



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI
DENGAN SEKRETARIS UTAMA BMKG DAN SEKRETARIS UTAMA
BNPP (BASARNAS)**

- Tahun Sidang : 2022-2023
Masa Persidangan : I
Rapat Ke- :
Jenis Rapat : RDP
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 7 September 2022
Waktu : Pukul 10.00 s.d. 13.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V)
Gedung Nusantara DPR RI dan Secara Virtual *Zoom Cloud Meeting*
- Ketua Rapat : Ir. Ridwan Bae (F-P. GOLKAR) – Wakil Ketua Komisi V DPR RI
- Acara : 1. Evaluasi Pelaksanaan APBN TA 2022 sampai bulan Agustus 2022;
2. Membahas alokasi anggaran menurut fungsi dan program masing-masing unit Eselon I K/L Mitra Kerja Komisi V DPR RI dalam RAPBN TA. 2023
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H., Kabag Komisi V DPR RI
- Hadir : A. Anggota DPR RI:
38 dari 55 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)
9 dari 11 orang Anggota
1. Lasarus, S.Sos., M.Si.
2. Bob Andika Mamana Sitepu, S.H.
3. Mochamad Herviano
4. Hj. Sadarestuwati, S.P., M.MA.
5. Sarce Bandaso Tandiasik, S.H., M.H.
6. Sri Rahayu
7. H. Irmadi Lubis
8. Ir. Effendi Sianipar
9. Harvey B. Malaihollo
2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)
5 dari 8 orang Anggota
1. Ir. Ridwan Bae
2. Drs. Hamka B Kady, M.S.
3. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.
4. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
5. Muhammad Fauzi, S.E.

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA
(F-GERINDRA)
5 dari 7 orang Anggota
 1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
 2. Ir. Sumail Abdullah
 3. Sudewo, S.T., M.T.
 4. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
 5. Drs. H. Mulyadi, M.MA.

4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)
4 dari 6 orang Anggota
 1. Roberth Rouw
 2. Drs. H. Tamanuri, M.M.
 3. H. Syarif Abdullah Alkadrie, S.H., M.H.
 4. Drs. H. Soehartono, M.Si.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)
5 dari 6 orang Anggota
 1. H. Ruslan M. Daud
 2. H. Irmawan, S.Sos., M.M.
 3. Sofyan Ali, S.H.
 4. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M.
 5. H. Syafiuddin, S.Sos.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)
4 dari 5 orang Anggota
 1. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
 2. Willem Wandik
 3. drh. Jhonni Allen Marbun, M.M.
 4. Lasmi Indaryani, S.E.

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)
2 dari 5 orang Anggota
 1. Ir. H. Sigit Sosiantomo
 2. Dr. H. Syahrul Aidi Maazat, Lc., M.A.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)
3 dari 5 orang Anggota
 1. Athari Ghauthi Ardi
 2. Hj. Hanna Gayatri, S.H.
 3. H. Boyman Harun, S.H.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (F-PPP)
1 dari 2 orang Anggota

1. Dr. H. Muh Aras, S.Pd., M.M.

B. UNDANGAN:

1. Sekretaris Utama BMKG RI (Ir. Dwi Budi Sutrisno, M.Sc.)
2. Sekretaris Utama BNPP (BASARNAS) (Dr. Abdul Haris Achadi, S.H., DESS)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT/ F- P. GOLKAR (Ir. RIDWAN BAE) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,
Yang terhormat Saudara-Saudara Sestama BMKG, Sestama BNPP
beserta jajarannya, serta
Hadirin yang kami hormati,**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat bertemu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kita dalam keadaan sehat wal'afiat secara fisik dan virtual dari tempat masing-masing.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi V DPR RI, saat ini rapat Komisi V DPR RI telah diikuti sebanyak 16 orang terdiri dari 6 orang fisik dan 10 orang virtual. Di mana terdiri dari 6 Fraksi sehingga lebih dari separuh unsur Fraksi, maka telah memenuhi kuorum.

Oleh karena itu, sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Pasal 281 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib. Izinkan kami membuka Rapat Dengar Pendapat hari ini. Dan, sesuai dengan ketentuan Pasal 276 ayat (1) Rapat Dengar Pendapat Komisi V pada hari ini dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PADA 10.00 WIB)

Kami ucapkan terima kasih kepada Sestama BMKG dan Sestama BNPP. beserta jajarannya yang telah memenuhi undangan kami dalam Rapat Dengar Pendapat pada hari ini, dengan agenda membahas evaluasi pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022 sampai bulan Agustus 2022 dan alokasi anggaran menurut fungsi dan program masing-masing unit Eselon I mitra kerja Komisi V DPR RI dalam Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Rapat Kerja dan RDP Komisi V DPR RI dengan Menteri Desa PDT, Kepala BMKG, dan Kepala BNPP pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2022 yang lalu. Telah disepakati beberapa hal di antaranya Pagu Nota Keuangan dalam RAPBN Tahun Anggaran 2023 BMKG sebesar Rp3,10 Triliun dan BNPP sebesar Rp1,88 Triliun.

1. Untuk BMKG, dari alokasi anggaran BMKG tersebut, anggaran untuk program dukungan manajemen sebesar Rp1,31 Triliun yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan antara lain: Pengawasan internal, pendidikan dan pelatihan SDM, serta penelitian dan pengembangan meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Sementara Realisasi Anggaran Program Dukungan Manajemen BMKG dalam Tahun Anggaran 2022 per Agustus 2022 adalah sebesar 54,96%. Selanjutnya, program meteorologi, klimatologi, dan geofisika mendapatkan alokasi sebesar Rp1,69 Triliun, yang akan dipergunakan untuk kegiatan di antaranya pengelolaan *database*, pengelolaan gempa bumi dan tsunami, serta pengembangan dan pengelolaan UPT BMKG. Sementara realisasi anggaran program meteorologi, klimatologi, dan geofisika dalam Tahun Anggaran 2022 per Agustus adalah sebesar 35, apa, 35,08%.
2. Untuk BNPP/Basarnas, Alokasi Anggaran BNPP/Basarnas Tahun Anggaran 2023. Anggaran untuk program dukungan manajemen sebesar Rp860,2 Miliar yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan antara lain: Pengelolaan administrasi dan keuangan, pengelolaan sarana dan prasarana aparatur dan pengawasan dan pembinaan internal. Sementara realisasi Anggaran Program Dukungan Manajemen Basarnas dalam APBN Tahun Anggaran 2022 per Agustus adalah sebesar 58,15%. Selanjutnya, program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana mendapatkan alokasi sebesar satu koma nol dua tujuh koma delapan triliun, yang akan dipergunakan untuk kegiatan di antaranya, pengelolaan sarana prasarana SAR, pembinaan potensi SAR dan pengelolaan kesiapsiagaan SAR. Sementara Realisasi Anggaran Pencarian dan Pertolongan dalam APBN Tahun Anggaran 2022 per Agustus adalah sebesar 41,08%.

Sejalan dengan itu, dalam kesempatan ini kami tegaskan kembali agar dalam proses penyusunan Pagu ini agar tiap-tiap unit organisasi Eselon I benar-benar dapat memperhatikan dan mengakomodir saran dan masukan dari Komisi V DPR RI.

Selanjutnya, berdasarkan pengawasan yang dilakukan Komisi V DPR RI terdapat sejumlah isu strategis yang perlu mendapatkan perhatian dari BMKG dan BNPP, antara lain:

1. Perlu peningkatan sosialisasi, diseminasi, dan distribusi informasi BMKG yang lebih merata utamanya, terkait dengan prediksi cuaca ekstrim.
2. Dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peralatan dan instrumen kalibrasi bencana BMKG termasuk *early warning system* sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana sejak dini.

3. Perlunya peningkatan kesediaan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), yang handal serta sarana dan prasarana SAR dengan teknologi yang memadai untuk sebagai situasi, untuk berbagai situasi di lapangan sehingga dapat mengoptimalkan upaya pencarian dan pertolongan.
4. Meningkatkan partisipasi dan pelatihan terhadap segenap potensi SAR, daerah untuk membantu berbagai upaya penyelamatan dan evakuasi.

Saudara-Saudara yang kami hormati,

Selanjutnya, kami berikan kesempatan kepada Sestama BMKG dan Sestama BNPP untuk menyampaikan pelaksanaan RAPBN Tahun Anggaran 2022 bulan Agustus 2022, alokasi anggaran menurut Fungsi dan Program Anggaran 2023 masing-masing unit Eselon I mitra kerja Komisi V DPR RI dalam Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023. Demikian, pengantar dari kami, dipersilakan menyampaikan penjelasannya. Mungkin mulai siapa ini? BMKG duluan Pak, ya? Atau sama BMKG, silakan-silakan BMKG.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Anggota DPR Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Sestama BNPP dan jajaran,
Bapak-Bapak Deputi BMKG dan jajaran,
Hadirin sekalian,**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera buat kita semua,

Baik, kami, izinkan kami memulai pemaparan ini dengan melaporkan Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus Tahun 2022, lanjut ke halaman 4.

Kami laporkan perkembangan Anggaran BMKG Tahun 2022 bahwa dari Pagu awal sebesar Rp3,1 Triliun, kami mendapat beberapa kali *automatic adjustment* tahap I tahap II. Kemudian juga, buka blokir dikaitkan dengan pembayaran Tunkin, *nah*, ini untuk semua K/L sebesar Rp26 Miliar. Kemudian pengalihan ke BRIN karena ada 12 ASN BMKG yang berpindah ke BRIN sebesar Rp2,6 Miliar, sehingga Pagu akhir adalah Rp3,1 Triliun. Namun, demikian karena adanya blokir sebesar Rp311 Miliar totalnya, sehingga Pagu di kami sebanyak Rp2,79 Triliun. Lanjut.

Kami laporkan halaman 5, bahwa, sesuai undangan kami laporkan per 31 Agustus 2022, realisasi dari keuangan BMKG sebesar 43,42%. Sedangkan, untuk realisasi fisik sebesar 52,91% dari target 52,84%, mudah-mudahan di, sampai akhir Tahun 2022 di akhir Desember, prediksi kami untuk prognosa sebesar 90,84%. Lanjut, halaman berikutnya.

Ini adalah kalau kita *breakdown* dari realisasi BMKG 43,42% program dukungan manajemen sebesar 54,96%. Sedangkan program meteorologi, klimatologi dan geofisika sebesar 35,08%. Kalau kita *breakdown* lagi per belanja, bahwa belanja pegawai sebesar 65,40%. Sedangkan belanja barang 48,68%, belanja modal 22,94% sehingga total untuk realisasi keuangan sebesar 43,42%. Lanjut, halaman 7.

Ini adalah kalau kita lihat realisasi berdasarkan unit kerja di mana dalam ini bisa kita sampaikan bahwa, ada beberapa unit kerja yang memang kurang dari seharusnya dan kami akan mencoba untuk mem-*push* sehingga di akhir Tahun Anggaran 2022 bisa terealisasi sesuai dengan prognosis sebesar 90%, lanjut.

Ini untuk Kedeputian, 39,68% dengan prognosis 97,33%. Kemudian Deputi Klimatologi realisasi 53,52% dengan prognosis akhir 2022 sebesar 96,14%. Kemudian, Kedeputian Geofisika, realisasi 7,34% dengan prognosis 87,35%.

Baik, kita beranjak kepada Pagu Anggaran Tahun 2023, lanjut di halaman 11. Kami laporkan perkembangan Pagu Anggaran mulai Tahun 2020 sampai 2023. Kalau kita lihat di sini sesuai Renstra Tahun 2020 kita ada *backlog* sebesar Rp814 Miliar, kemudian 2021 *backlog* Rp797 Miliar, kemudian 2022 ada *backlog* Rp478 Miliar. Khusus untuk Tahun 2022 sebenarnya *backlog* ini lebih besar karena memang ada Rp311 Miliar yang di *automatic adjustment* tidak bisa dicairkan, sehingga nilai *backlog*-nya menjadi hampir Rp800 Miliar dan *alhamdulillah* di Tahun 2023, *backlog* kita menurun menjadi Rp387 Miliar, lanjut di halaman berikutnya.

Pagu Anggaran BMKG Tahun 2023 total sebesar 3 Triliun 10 Miliar, yang terbagi dari program MKG sebesar Rp1,69 Triliun dan program dukungan manajemen Rp1,315 Triliun, lanjut.

Kalau kita lihat di sini dari Pagu tersebut sesuai dengan surat bersama Menteri Keuangan dan Kepala Bappenas tentang Pagu Anggaran K/L. Kami laporkan bahwa Pagu Anggaran BMKG Tahun 2023 untuk operasional sebesar Rp986 Miliar, non-operasional 2 Triliun 23 Miliar, sehingga total Rp3,01 Triliun. Dengan rincian pendanaan dari rupiah murni Rp2,35 Triliun, dari PNBK Rp66,76 Miliar, dari pinjaman luar negeri Rp389,5 Miliar, dari SBSN Rp202,5 Miliar, sehingga total 3,01. Di sini dibagi termasuk di dalamnya ada belanja operasional pegawai Rp750 Miliar. Kemudian, operasional barang Rp236 Miliar dan dukungan operasional tugas dan fungsi unit Rp762 Miliar.

Baik, selanjutnya dalam kesempatan ini, kami mohon dukungan dari Pimpinan dan Anggota Dewan yang saya hormati bahwa kami mengusulkan sesuai dengan hasil kesepakatan dengan Bappenas, *Trilateral Meeting* Bappenas, Kementerian Keuangan dan BMKG. Kita mengusulkan kepada Komisi V ada pergeseran sebesar 50 M, untuk peningkatan kapasitas kompetensi SDM Unggul di Pusat Diklat. *Nah*, lanjut.

Jastifikasi ini adalah pertama, terkait dengan arahan Presiden dalam Rakornas BMKG, Tahun 2021 dan 2022, agar meningkatkan kapasitas SDM BMKG sebagai langkah adaptasi terhadap perubahan iklim dan sebagai langkah penguatan mitigasi terhadap multibencana geohidrometrologi yang semakin meningkat frekuensinya. Dan, BMKG sebagai lembaga operasional yang berbasis *sains* dan mengoperasikan peralatan yang berteknologi tinggi untuk menghadapi fenomena ketidakpastian dari cuaca maupun klimatologi dan geofisika yang semakin kompleks. BMKG membutuhkan tenaga-tenaga S3 dan S2, yang saat ini S3 sebanyak 1%, kita harapkan sebanyak 10% dari ASN BMKG itu bergelar S3 yang sesuai dengan standar internasional atau WMO.

Dan, ditambahkan, kami laporkan pula bahwa dari sisi bonus demografi, *eh*, demografi 70% dari SDM BMKG berusia 40 tahun ke bawah sehingga ini merupakan suatu kesempatan yang baik bagaimana kita meningkatkan SDM. Dan, ini sejalan dengan Renstra BMKG Tahun 2020-2024, yang salah satu pilarnya adalah kebutuhan SDM berkualitas dan berdaya saing untuk menjawab tantangan era disrupsi menuju BMKG berkelas dunia.

Berikutnya, kami laporkan sesuai dengan masukkan Bapak-Ibu Anggota Dewan, kami mencoba untuk menggeser tidak dari rehabilitasi gedung kantor. Tapi, kami mencoba untuk merelokasi dari kegiatan-kegiatan yang dapat ditunda misalkan kegiatan konsinyering, kemudian bisa dialihkan ke Zoom, rapat-rapat ya, yang bisa dialihkan di-*saving* ya, perjalanan dinas kemudian kendaraan bermotor, kemudian pengadaan tanah yang mungkin bisa ditunda. Dan, ini kegiatan ini untuk *talent scouting* ya, kemudian untuk mendapatkan beasiswa pihak ketiga, kita menyiapkan pendampingan pendaftaran, pembekalan Bahasa Inggris, ya, TPA, *scientific floating*, dan pembiayaan beasiswa BMKG, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Nah, ini juga untuk pemenuhan-pemenuhan 20 jam pelatihan per pegawai per tahun yang saat ini baru 50%. Padahal sesuai ketentuan WMO, ya, itu harus 20 jam pelatihan per pegawai per tahun. Dan, kita harapkan juga untuk persiapan sertifikasi personil MKG, terkait dengan pembentukan *asessor* kompetensi.

Bapak-Ibu yang terhormat,

Lanjut, kami elaborasi sekali lagi terkait dengan dukungan manajemen, lanjut, ya, halaman berikutnya. *Nah*, ini program dukungan manajemen total 1,315 kami harapkan bisa bergeser Rp1,365 Triliun. Kemudian lanjut untuk program meteorologi, klimatologi dan geofisika 1,694 kami harapkan bisa bergeser ke 1,644.

Kemudian, kami laporkan terkait distribusi anggaran per Eselon I, lanjut. Di mana Deputi Bidang Meteorologi, untuk program MKG Rp1,64 Triliun, Deputi Bidang Meteorologi mendapatkan Rp474 Miliar, Deputi Bidang Klimatologi Rp142 Miliar, Deputi Bidang Geofisika Rp328 Miliar dan Deputi Bidang Inskalrekjarkom Rp698 Miliar. Sedangkan, untuk program dukungan manajemen di Sekretariat Utama Rp1,365 Triliun, yang ini banyak terdapat

untuk belanja pegawai Rp750 Miliar, kemudian belanja barang Rp1,32 Triliun dan belanja modal Rp934 Miliar.

Lanjut, di, ini adalah secara singkat kami coba sampaikan *roadmap* kebutuhan Alutama untuk Pusat Meteorologi Penerbangan, kami tidak akan membacakan satu per satu, lanjut. *Nah*, ini untuk AWOS ya, (*Automatic Weather Observation System*) di sini ada kebutuhan idealnya. Kemudian, *eksisting*-nya sampai Tahun 2022 dan alokasi untuk Tahun 2023 yang kita tempatkan di Papua, ya, dua-duanya di Papua. Kemudian persebaran abu vulkanik, ini di Banyuwangi, Lombok dan Bali untuk Tahun 2023, kemudian dan seterusnya.

Lanjut, kita lompat ke Pusat Meteorologi Publik di halaman 30, halaman 30. Langsung kami laporkan di sini bahwa, di sini kita lihat *eksisting* sampai Tahun 2022 yang warna hijau kemudian kebutuhan ideal kita tambahannya dan alokasi Tahun 2023. Di sini termasuk di dalamnya untuk radar ya, termasuk di Selangit, di Natuna, di Tanjung Pinang ya, Pak, ya, kemudian di Sumenep, kemudian di Saumlaki, ya. Ini kami harapkan, karena ini sebagian besar berasal dari pinjaman luar negeri, *nah*, kita berharap bahwa pelaksanaan dari pinjaman luar negeri bisa berjalan dengan lancar.

Baik, lanjut kita langsung ke halaman 33, ini peta sebaran dari MAWS dari maritim sama seperti sebelumnya. Warna merah adalah yang ideal kemudian yang Tahun 2023 adalah warna yang kuning yang kita alokasikan untuk pembangunannya.

Lanjut, operasional AWS kapal, halaman 34, jadi ini kita menempatkan AWS di kapal, baik kapal Pelni maupun kapal-kapal swasta. Di sini di halaman 35, ada apa, rinciannya termasuk dari ASDP, Pelni, terus kemudian Darma Lautan, kemudian Jembatan Nusantara dan seterusnya. Kemudian, di halaman 37 kami juga merencanakan untuk memasang HF Radar, ya, di 14 pasang lokasi, *nah* diharapkan ini bisa benar-benar meningkatkan informasi maritim sehingga keselamatan pelayaran dapat lebih terjamin.

Lanjut, ke halaman untuk Bidang Klimatologi halaman 42. Kita coba untuk menambah Alokasi Tahun 2023, alat pemantau gas rumah kaca, kemudian juga lanjut ke halaman 46. Itu peta jaringan pos hujan manual dan juga peta jaringan ARG (*Automatic Rain Gauge*). Ini kita coba untuk memperbanyak, halaman 47, ya, penempatan di Papua, sebagian di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua karena dan di Jawa sudah tidak perlu lagi karena memang sudah banyak sekali. Demikian juga AWS, ya, kita coba penempatan sebagian ke Papua.

Kemudian, kami laporkan untuk Geofisika halaman 56. Seismograf kami tempatkan banyak di Sumatera dan juga Nusa Tenggara dan Papua termasuk di Kalimantan. Demikia juga seismograf halaman 60, kemudian kami tidak akan membacakan satu per satu. Tapi, pada intinya kami berupaya untuk bagaimana kegiatan-kegiatan pembangunan ini bisa sesuai kebutuhan dan juga bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Kemudian, dari bidang Inskalrekjarkom, kami di halaman 76. Kebutuhan ideal kami untuk HPC (*High Performance Computing*) adalah 40 petaFLOPS kita baru 10 teraFLOPS, ini sangat jauh sekali dan Tahun 2023 kita rencanakan 2,3 petaFLOPS. Kalau kita lihat dari kebutuhan ideal masih kurang *backlog*-nya 37,7 petaFLOPS. HPC ini sangat penting bagaimana kita bisa meningkatkan apa, penghitungan, ya, kapasitas penghitungan dalam membuat suatu prediksi atau ramalan baik iklim maupun cuaca dan kegiatan yang lain.

Bapak-Ibu sekalian,

Demikian, beberapa hal yang kami sampaikan dan untuk kegiatan-kegiatan yang lain yang sifatnya, bersifat Kesekretariatan saya kira kami tidak perlu menyampaikan karena itu bersifat umum. Yang perlu kami laporkan adalah sekolah lapang, ya, di halaman 102, kalau kita lihat di sini sekolah lapang iklim, kita berupaya untuk meningkatkan dari 2022 ke 2023. Kami laporkan, sejak Tahun 2011 sampai Tahun 2023 ada 21.656 peserta dengan sebaran dari kegiatan sekolah lapang iklim di halaman 103, kita bisa lihat ada 76 lokasi dengan target 3.200 peserta. Halaman selanjutnya adalah rincian dari lokasi, lanjut, kemudian sekolah lapang cuaca nelayan. Kami laporkan periode 2016 sampai 2023 ada 15.111 peserta dan semakin meningkat kalau kita lihat di sini dari 3.800 peserta, menjadi 5.078 peserta di Tahun 2023.

Selanjutnya adalah Tata Rencana Lokasi SLJN Tahun 2023 di dalam peta dan rincian daripada lokasi kegiatan, ada di 29 lokasi di wilayah barat, kemudian, 15 lokasi di wilayah tengah dan 7 lokasi di wilayah timur. Kami laporkan juga di halaman 111 dikaitkan dengan SLG (Sekolah Lapang Gempa) periode 2015-2023 ada 20.186 peserta dan semakin meningkat kalau kita bandingkan 2022 ke 2023, kita harapkan ada 6.696 peserta. Dengan distribusi Sekolah Lapang Gempa di halaman 112 di peta kita bisa lihat, di wilayah barat ada 5 lokasi dengan 1.440 orang, wilayah tengah 8 lokasi dengan 2.096 orang dan wilayah timur 10 lokasi dengan 3.160 orang. Sehingga total ada 23 lokasi di 6.696 orang dan ini ada distribusi, lanjut, untuk wilayahnya lokasinya.

Kemudian, kami laporkan juga kita sudah mulai melaksanakan sekolah lapang hilal dan targetnya untuk Tahun 2023 adalah di Banten dengan lokasi Kabupaten Serang. Ini sudah kita mulai di Jawa Tengah, ya, Pak Joko ya, dan Tahun 2023 kita mulai lagi.

Kemudian, Sekolah Lapang Meteorologi Penerbangan kami targetkan di Sorong dan Sentani. Karena kami menyadari bahwa penerbangan di wilayah Papua benar-benar rentan terhadap perubahan cuaca terutama untuk daerah-daerah yang di Pegunungan Tengah. Sehingga, kami mencoba untuk bagaimana meningkatkan keselamatan penerbangan dengan memberikan pencerahan kepada para operator termasuk pilot, sehingga informasi-informasi meteorologi yang didapat bisa tersampaikan secara baik kepada pilot.

Demikian Bapak-Ibu sekalian, sebagai penutup. Kami mendapatkan, *alhamdulillah* mendapatkan peningkatan anggaran berkat dukungan dari Komisi V DPR untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dan, kenaikan alokasi anggaran tersebut akan kami manfaatkan

untuk meningkatkan kemampuan teknik operasional dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan informasi MKG kepada masyarakat. BMKG mengusulkan pergeseran antar program untuk pengembangan SDM unggul dalam meningkatkan SDM berkualitas.

Kemudian, untuk itu BMKG mengharapkan dukungan dan arahan Pimpinan, Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat, agar dalam situasi perubahan iklim, perubahan cuaca dan semakin besarnya frekuensi dari gempa bumi kita harapkan kinerja BMKG semakin meningkat dalam melayani masyarakat sesuai harapan kita untuk peningkatan keselamatan maupun kesejahteraan masyarakat.

Demikian yang bisa kami sampaikan, mohon maaf bila dalam penyampaian ini ada kata yang tidak berkenan. Terima kasih,

Wabillahitaufik Walhidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam, makasih Pak. Dari BMKG, *eh* dari *anu*, Dari BNPP, singkat-singkat juga, Pak ya.

SEKRETARIS UTAMA BNPP (BASARNAS) (Dr. ABDUL HARIS ACHADI, S.H., DESS):

Terima kasih, Pimpinan Komisi V DPR RI.

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat pagi salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan rapat,
Yang saya hormati para Wakil Ketua, para Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Sekretaris Utama BMKG,
Serta hadirin yang berbahagia,**

Segala puji kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan ridho-Nya kita dapat mengikuti rapat ini, baik secara langsung maupun virtual.

Selanjutnya, kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI atas kesempatan yang diberikan kepada Basarnas untuk menyampaikan penjelasan tentang evaluasi pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022 sampai bulan Agustus. Dan, alokasi anggaran menurut fungsi dan program masing-masing unit Eselon I RAPBN Tahun Anggaran 2023.

Ketua, Para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Pada bagian pertama paparan ini, kami akan menjelaskan tentang Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2022 hingga bulan Agustus. Sesuai dengan surat Menteri Keuangan, Basarnas mendapatkan Pagu Alokasi Anggaran sebesar Rp1,96 Triliun. Pagu alokasi ini mengalami dua kali kebijakan *automatic adjustment* atau pemblokiran. Pemblokiran pertama sebesar Rp98,35 Miliar dan yang kedua adalah sebesar Rp112,59 Miliar sehingga Pagu Basarnas menjadi sebesar Rp1,75 Triliun. Yang terdiri dari program teknis menjadi Rp898,16 Miliar, serta program dukungan manajemen menjadi Rp858,06 Miliar. Adapun, Realisasi Anggaran Basarnas sampai dengan bulan Agustus adalah sebesar Rp962,32 Miliar atau 54,79% dari Pagu setelah pemblokiran. Sedangkan, realisasi per belanja dapat dijelaskan dengan rincian sebagaimana terlihat dalam *slide*:

1. Belanja pegawai, sebesar Rp322 Miliar atau sebesar 63,52% dari Pagu setelah *automatic adjustment*.
2. Realisasi belanja barang sebesar Rp426,85 Miliar atau sebesar 46,72% dari Pagu setelah pemblokiran.
3. Realisasi belanja modal yaitu sebesar Rp213,47 Miliar atau 63,60% dari Pagu setelah pemblokiran.

Adapun, rincian realisasi anggaran Basarnas per program teknis adalah sebagaimana terlihat dalam *slide*:

1. Yang pertama adalah pengelolaan sarana dan prasarana SAR adalah sebesar Rp271,19 Miliar atau 43,96% dari Pagu setelah pemblokiran.
2. Realisasi pengelolaan Diklat dan pembinaan tenaga SAR yaitu sebesar Rp25,72 Miliar atau sebesar 42,82%.
3. Pengelolaan operasi SAR, yaitu sebesar Rp27,34 Miliar atau sebesar 51,03% dari Pagu setelah pemblokiran.
4. Pengelolaan sistem komunikasi SAR sebesar Rp79,36 Miliar atau 68,76% dari Pagu setelah pemblokiran.
5. Realisasi pembinaan potensi SAR, yaitu sebesar Rp17,02 Miliar atau sebesar 72,53%.
6. Dan, yang terakhir adalah realisasi pengelolaan kesiapsiagaan, ini adalah sebesar Rp14,46 Miliar atau sebesar 50,62% dari Pagu setelah pemblokiran.

Sedangkan, untuk realisasi anggaran per program untuk dukungan manajemen:

1. Yang pertama adalah realisasi terkait dengan penyusunan rencana program evaluasi, pelaporan, dan kerja sama.
2. Yang kedua adalah penyusunan produk hukum organisasi tata laksana dan pengelolaan kepegawaian.
3. Yang ketiga adalah pengelolaan administrasi, keuangan, perlengkapan, kehumasan, dan protokol. Dapat kita lihat di sisi sebelah kanan itu adalah realisasinya.
4. Sedangkan yang keempat adalah realisasi pengelolaan sarana dan prasarana aparatur.

5. Dan, yang kelima adalah realisasi pengelolaan data dan sistem informasi.
6. Serta yang terakhir untuk dukungan manajemen adalah terkait dengan pengawasan dan pembinaan internal, di mana Pagu setelah pemblokiran adalah 74,53%.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati.

Adapun realisasi anggaran kegiatan pengelolaan sarana prasarana SAR sebesar 38,49% digunakan antara lain untuk pengadaan sarana SAR dan pemeliharaan sarana dan prasarana SAR. Adapun rincian kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana SAR, antara lain ada 22 *item*, antara lain adalah:

- Pengadaan 1 unit *Rescue Boat*;
- Pengadaan 6 unit RIB;
- Pengadaan *Rigid Bouyancy Boat*;
- Pengadaan *Rubber Boat*;
- *Rescue Car, Rescue Truck*;
- Peralatan *High Angle Rescue Technic, Underwater Evacuation*;
- Peralatan *Urban Search And Rescue*;
- Peralatan pendeteksi korban reruntuhan;
- Pengadaan *Personal Protective Equipment*;
- Perlengkapan *Rescuer*;
- Pembangunan Shelter RIB pada kantor SAR Pangkalpinang;
- Dan, sarana prasarana lainnya.

Sedangkan, untuk realisasi penggunaan anggaran kegiatan pengelolaan Diklat dan Pembinaan Tenaga SAR sebesar 36,96% digunakan antara lain untuk Pembinaan Tenaga dan Pelatihan Tenaga SAR. Adapun rincian Kegiatan Pengelolaan Diklat dan Pembinaan Tenaga SAR antara lain adalah:

- Untuk penyelenggaraan Diklat dasar Jabatan Fungsional Tertentu Instruktur;
- Diklat penjenjangan Jabatan Fungsional Pranata Pencarian Pertolongan;
- Bimbingan teknis perhitungan kebutuhan jumlah instruktur dan angka kredit;
- Serta hal-hal lain terkait dengan pembinaan tenaga pencarian pertolongan, seperti pelatihan dasar CPNS, latihan SAR, penyusunan kurikulum dan lain sebagainya.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Lebih lanjut terkait dengan Realisasi Penggunaan Anggaran Kegiatan Pengelolaan Operasi SAR sebesar 36,46%. Hal ini adalah kegiatan yang digunakan antara lain untuk Pengerahan Potensi Dan Pengendalian Operasi SAR, Dukungan Operasi SAR, serta Perencanaan dan Standarisasi Operasi SAR. Adapun rincian kegiatan pengelolaan operasi SAR antara lain meliputi:

- Uji Pelaksanaan Operasi SAR;
- Kegiatan terkait dengan INSARAG (International SAR Advisory Group);

- Peningkatan kapasitas *urban short and rescue*;
- Latihan bersama asia pasifik, dan ini diselenggarakan pada minggu ini dan senin kemarin dibuka oleh Kabasarnas;
- Gelar pasukan operasi;
- Pembinaan, Pengelolaan Administrasi, Pengerahan dan Pengendalian Operasi SAR;
- Dukungan Pengerahan Potensi, serta Pengendalian Operasi SAR;
- Pembinaan, pengerahan dan pengendalian Basarnas *special group* dalam operasi pencarian pertolongan;
- *Monitoring* dan evaluasi reformasi birokrasi, serta perumusan rencana kontigensi, penyusunan Juknis Pelaksanaan Operasi SAR, Penyusunan Instruksi Kerja Pelaksanaan Operasi SAR dan Penyusunan SOP Bidang Operasi SAR.

Pada kesempatan ini, saya ingin juga menyampaikan bahwa pada Tahun 2018 hingga Tahun 2022 Basarnas telah melaksanakan operasi SAR sebagaimana terlihat dalam *slide*. Pada Tahun 2022 sampai dengan bulan Agustus, Basarnas telah melaksanakan sebanyak 1.526 Operasi SAR yang meliputi 4 Operasi SAR terhadap kecelakaan pesawat udara, 569 Operasi SAR terhadap kecelakaan kapal, 68 Operasi SAR terhadap bencana, 836 terhadap kondisi membahayakan manusia, serta 59 terhadap kecelakaan peran khusus.

Beberapa operasi pencarian pertolongan yang menonjol yang dilaksanakan oleh Basarnas sampai dengan Agustus antara lain adalah:

- Kecelakaan helikopter pada Juni, Tahun 2022 di Distrik Jila, Timika. Ini adalah dokumentasi foto-foto;
- Kecelakaan Susi Air pada Juni 2022 di Distrik Duma;
- Kecelakaan KM Ladang Pertiwi 02, pada bulan Mei di Sulawesi Selatan;
- Serta yang terakhir adalah kecelakaan KM Cahaya Arafah pada bulan Juli di Halmahera Selatan.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,

Adapun realisasi penggunaan anggaran kegiatan pengelolaan sistem komunikasi yaitu sebesar 59,70%. Hal ini, digunakan antara lain untuk Pengadaan Sistem Komunikasi SAR, Pemeliharaan Sistem Komunikasi SAR, Perencanaan dan Standarisasi, Dukungan Sistem dan Komunikasi SAR.

Adapun rincian secara detail antara lain adalah:

- Pengadaan *Base Com* Sistem;
- Yang kedua adalah Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Marabahaya Cospas Sasat. Ini adalah pemantauan Tahun 2021;
- Pemeliharaan Sarana Bidang Sistem Komunikasi SAR;
- Perencanaan Sistem Komunikasi SAR;
- Serta Dukungan Sistem Komunikasi SAR.

Slide berikutnya, kami akan menyampaikan tentang Realisasi Penggunaan Anggaran Kegiatan Pembinaan Potensi yaitu sebesar 41,41%. Hal ini, digunakan antara lain untuk pelatihan potensi, pembinaan potensi, serta

perencanaan dan standarisasi potensi SAR. Adapun rincian kegiatan Pembinaan Potensi SAR yaitu:

- Sebesar 2.557 orang dengan jenis pelatihan yaitu untuk kegiatan pelatihan *Water Rescue, Jungle Rescue, High Angle Rescue Technic, Medical First Responder*, serta *Collapse Structure Search and Rescue*. Ini adalah dokumentasi kegiatannya.
- Selain melaksanakan kegiatan pelatihan potensi SAR, Basarnas juga melaksanakan bimbingan teknis kepada 147 orang pada bidang pertolongan pertama dan bidang pertolongan di permukaan air.

Slide berikutnya, kami akan menjelaskan tentang Realisasi Penggunaan Anggaran Kegiatan Kesiapsiagaan SAR yang hingga bulan Agustus ini mencapai sebesar 39,60%. Hal ini, diperuntukan untuk siaga SAR, latihan SAR, serta perencanaan dan perumusan atau penyusunan standarisasi kesiapsiagaan. Adapun rincian kegiatan kesiapsiagaan antara lain:

- Asistensi dan *monitoring* kesiapsiagaan kantor SAR;
- Bimtek kepala siaga;
- Penyusunan pedoman operasional;
- Penyusunan pedoman latihan;
- Standar biaya pencarian pertolongan;

Dan kegiatan-kegiatan lain ada 16 *item*;

- Latihan *urban* SAR, supervisi latihan;
- Yang terakhir adalah latihan gabungan kesiapsiagaan SAR.

Slide berikutnya, terkait dengan Realisasi Program Dukungan Manajemen yang hingga bulan Agustus mencapai sebesar 58,15%. Adapun kegiatan yaitu meliputi:

- Penyusunan Rencana Program Evaluasi Pelaporan dan Kerjasama;
- Penyusunan Produk Hukum, Organisasi Tata Laksana dan Pengelolaan Kepegawaian;
- Pengelolaan Administrasi Keuangan serta Kehumasan;
- Dan, kegiatan yang lain adalah terkait dengan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Aparatur;
- Pengelolaan Data dan Sistem Informasi;
- Serta yang terakhir adalah kegiatan Pengawasan dan Pembinaan Internal.

Slide berikutnya terkait dengan Belanja Modal Sarana Prasarana Aparatur Tahun Anggaran 2022. Ada 9 kegiatan, mulai dari Pembangunan *Retaining Wall* Pos, di Pos SAR Batam, hingga yang terakhir yaitu kegiatan Pengerasan Area Tower *Rapelling* Balai Diklat Basarnas.

Sampai dengan pertengahan Tahun 2022, Basarnas telah memperoleh capaian dan penghargaan di berbagai bidang. Ini perlu kami laporkan pada kesempatan ini, ini adalah sesuai dengan arahan Anggota Komisi V DPR RI supaya meningkatkan kinerja Basarnas. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2021, dengan indeks penilaian reformasi birokrasi yaitu 77,37 dengan kategori BP. Dan, pada hari ini tadi pagi saya jam 8 juga

membuka terkait dengan evaluasi ini, semoga pada tahun ini Nilai Reformasi Birokrasi Basarnas meningkat.

Yang kedua adalah hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah Tahun 2021, adapun indeksnya adalah 72,86 dengan kategori BP. Ini pun juga hari ini tadi, kami sedang dievaluasi oleh Kemenpan RB. Hasil survei penilaian integritas dan juga Basarnas juga meraih dua penghargaan dari Kementerian PANRB terkait dengan penyelenggara pelayanan publik kategori pelayanan prima dan penghargaan pembina pelayanan publik kategori pelayanan prima.

Selanjutnya adalah berdasarkan hasil audit dari Civil Aviation Organisation Regional Asia-Pacific, hasil perekaman status SAR atau SAR status Tahun 2022 dan menempatkan Tim SAR Indonesia pada posisi 4 besar se Asia-Pacific, bersama dengan Singapore, Amerika Serikat, dan Australia.

Selanjutnya adalah WTP atas laporan keuangan Kementerian/Lembaga Tahun 2021. Dan, juga *alhamdulillah* kemarin hari senin kemarin kita mendapatkan *award* dari BKN, ada lima kategori dan *alhamdulillah* 5-5nya kami berhasil meraihnya. Yaitu peringkat 1 untuk kategori implementasi manajemen ASN terbaik, peringkat 3 kategori penerapan pemanfaatan data sistem informasi dan CAT, peringkat 4 untuk kategori implementasi penerapan manajemen kinerja, peringkat lima untuk kategori penilaian kompetensi, serta yang terakhir adalah untuk kategori perencanaan kebutuhan dan mutasi pegawai.

Selanjutnya, saya ingin menjelaskan terkait dengan Pagu Anggaran Basarnas Tahun Anggaran 2023. Berdasarkan Surat Edaran Bersama Menteri Keuangan dan Menteri PPN/ Kepala Bappenas. Pagu Anggaran Basarnas Tahun Anggaran 2023 yaitu sebesar Rp1,88 Triliun. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- Program Teknis adalah sebesar Rp892,02 Miliar;
- Program Dukungan Manajemen sebesar Rp860,2 Miliar, dan;
- Tambahan Anggaran sebesar Rp135,79 Miliar.

Apabila dibandingkan Pagu Kebutuhan Basarnas Tahun 2023, maka sesungguhnya terdapat *backlog* yaitu Rp1,73 Triliun. Dengan rincian sebagai berikut:

- Program Teknis sebesar Rp1,58 Triliun; dan
- Dukungan Manajemen sebesar Rp154,45 Miliar.

Adapun rincian Kegiatan dan Anggaran Basarnas Tahun Anggaran 2023 per program dibagi dalam beberapa kegiatan yaitu sebagaimana terlihat dalam *slide*. Yaitu untuk pengelolaan sarana prasarana Rp723,25 Miliar, sisi sebelah kanan. Pengelolaan Diklat dan Tenaga SAR, Operasi SAR, Pengelolaan Sistem Komunikasi, Pengelolaan Potensi SAR, serta Pengelolaan Kesiapsiagaan, itu terkait dengan pencarian pertolongan pada kecelakaan dan bencana. Selanjutnya dukungan manajemen, kita bisa lihat di sana ada penyusunan rencana program hingga pengawasan dan pembinaan internal.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Kalau kita melihat Rencana Kerja Basarnas dalam mendukung Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023, terkait dengan Kegiatan Proyek Prioritas Nasional adalah:

1. Pemenuhan fasilitas keselamatan dan keamanan transportasi dan SAR;
2. Pembinaan dan pendidikan SDM, keselamatan keamanan transportasi, pencarian dan pertolongan.

Target Kegiatan Prioritas Nasional Tahun 2023 tersebut berupa penyediaan sarana SAR, sarana SAR darat, pengadaan peralatan, pembangunan prasarana SAR, pemeliharaan sarana dan prasarana SAR, serta, hingga, pada akhir yaitu pembangunan prasarana SAR. Perbandingan Rincian Target Kegiatan Prioritas Nasional Basarnas sesuai surat bersama Pagu Anggaran dengan usulan Pagu Anggaran Tahun 2023 sebagaimana terlihat dalam *slide*.

Adapun tambahan anggaran digunakan antara lain:

- Untuk penyediaan medium helikopter, ini adalah untuk rupiah murni pendamping dan pinjaman luar negeri;
- *Rigid Bouyancy Boat*, ini adalah juga untuk terkait dengan rupiah murni pendamping dan pinjaman luar negeri;
- Serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yaitu untuk pengadaan *Landing Craft, Rubber Boat, Rescue Vast Motor Vehicle, Rescue Car Type II, Underwater SAR Equipment* dan lain sebagainya, kita bisa lihat di dalam *slide*.

Slide berikutnya, kami ingin menyampaikan terkait dengan isu strategis Sekretariat Utama. Dapat kita lihat di dalam *slide* yaitu pertama adalah *alhamdulillah* kami mendapatkan penambahan dua Unit organisasi Eselon II yaitu Pusat Diklat dan juga Biro Kepegawaian dan Organisasi. Yang kedua adalah pengusulan kegiatan penerimaan negara bukan pajak. Yang ketiga adalah peningkatan fungsi, pengelolaan anggaran dan BMN, penyiapan regulasi terkait dengan tugas jabatan fungsional, karena sejak dua tahun ini kita diarahkan kebijakan pemerintah yaitu adalah beralihnya dari jabatan struktural kepada jabatan fungsional. Yang kelima adalah peningkatan kualitas pengawasan dan pengendalian internal. Serta keenam adalah pengembangan SDM yang intensif dan berkelanjutan. Serta transformasi dan pemanfaatan teknologi informasi secara optimal.

Adapun, berikutnya adalah isu strategis Kedeputan Operasi Pencarian Pertolongan dan Kesiapsiagaan. Kita bisa lihat dalam *slide*:

1. Yang pertama isu stragegisnya adalah, yang bawah kiri yaitu Peningkatan Pelaksanaan Operasi SAR dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
2. Yang kedua adalah pelibatan potensi dalam Pelaksanaan Siaga SAR rutin dan khusus untuk mencapai *respond time* yang diinginkan, ini pun sering kami mendengar arahan-arahan dari yang terhormat Komisi V DPR RI.

3. Yang ketiga adalah Pelaksanaan Latihan SAR, baik di dalam maupun luar negeri, dan rencananya bulan depan pun kita akan ada latihan SAR dengan Malaysia.
4. Yang keempat adalah pelaksanaan *National Accreditation Process*, USAR Team, ini pun berkaitan dengan Tahun 2019 *alhamdulillah* kita mendapatkan sertifikasi dari INSARAG untuk *medium class*. Dan kita akan mencetak kantor pencarian pertolongan untuk mendapatkan sertifikasi yang berkelas dunia meskipun mereka melaksanakan operasi SAR-nya di dalam negeri.

Berikutnya adalah terkait Isu Strategis Kedeputan Sarana Prasarana dan Sistem Komunikasi Pencarian Pertolongan:

1. Yang pertama adalah pengembangan sarana dan prasarana melalui inovasi dengan memanfaatkan teknologi;
2. Yang kedua adalah sistem komunikasi yang memenuhi standar internasional;
3. Serta yang ketiga adalah optimalisasi pemeliharaan sarana prasarana, serta sistem komunikasi.

Yang terakhir adalah Isu Strategis Kedeputan Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian Pertolongan. Yaitu:

1. Yang pertama adalah kurangnya pengawakan bagi Alut baru;
2. Terbatasnya anggaran penyediaan sarana dan prasarana Diklat, ini pun terima kasih beberapa waktu yang lalu Anggota Komisi V DPR RI juga sudah berkunjung ke Balai Diklat Basarnas. Sehingga, benar-benar tahu bagaimana kondisi terkait dengan sarana prasarana pendidikan dan latihan;
3. Yang ketiga adalah terbatasnya anggaran untuk pembinaan potensi pencarian pertolongan. Target kita sebenarnya di awal adalah sebelum Covid itu adalah 10.000 dan itu turun menjadi 5.000 dan kita pun, ini sangat terbatas sekali;
4. Yang keempat adalah Peningkatkan Pemasayarakatan SAR di seluruh wilayah termasuk wilayah terluar, terdepan, dan tertinggal.

Ketua, Para Wakil Ketua, dan Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Demikian penjelasan yang dapat kami sampaikan mengenai Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun 2022 hingga bulan Agustus. Serta alokasi anggaran menurut fungsi dan program masing-masing unit Eselon I di lingkungan Basarnas dalam RAPBN Tahun Anggaran 2023. Kami ucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungan Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI kepada Basarnas yang telah dilakukan selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa, selalu menganugerahkan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua.

Sekian, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Walaikumsalam, makasih, Pak. Sekarang sampai pendalaman dari Anggota yang terhormat. Sesuai daftar kita yang pertama Ibu Sadarestuwati, silakan, Bu.

F – PDIP (Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi salam sejahtera untuk kita semua.

**Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V,
Juga yang saya hormati mitra Komisi V, Bapak Sestama BMKG beserta
jajaran, juga
Sestama Basarnas atau BNPP, beserta jajaran,**

Pertama saya ke Basarnas dulu. Pak Ses, berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang rencana kegiatan di 2023. Tentunya saya tadi melihat untuk kegiatan Diklat SAR ya. Saya kira untuk Diklat SAR mungkin, selama ini, selama ini apakah Diklat SAR itu sudah menjangkau pada tataran mahasiswa dan pelajar, kenapa saya tanyakan? Karena, beberapa hari yang lalu ada yang menanyakan. Apakah Diklat SAR itu bisa dilaksanakan oleh mahasiswa? Jadi, pesertanya adalah mahasiswa. Karena yang kita ketahui bahwa mahasiswa sekarang memang ya, mungkin sudah lama ya, mereka mempunyai kegiatan-kegiatan yang sebenarnya tidak jauh dari apa yang selama ini dilakukan oleh SAR, ya, oleh Basarnas, dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Karena kalau Diklat SAR ini, tidak diperbanyak, saya kira sangat sulit kita untuk di daerah-daerah yang saat ini memang semakin lama semakin banyak bencana. Bukan semakin berkurang, semakin banyak ya, dengan kepadatan penduduk, dengan apa perubahan iklim global yang memang juga tidak menentu, curah hujan tinggi dan lain-lain. Maka mau tidak mau Pemerintah harus mempersiapkan, kalau mempersiapkan dari tenaga-tenaga, dari Basarnas sendiri, saya kira itu sesuatu yang sangat tidak mungkin. Maka dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah dari SMA, kemudian perguruan tinggi, saya kira ini sangat bisa membantu sekaligus meringankan tugas-tugas dari Basarnas itu sendiri, dengan merekrut banyak potensi SAR.

Kemudian juga, apakah selama ini sudah ada semacam kegiatan diskusi kebencanaan? Diskusi kebencanaan yang tidak hanya, apa ya, menasar pada potensi SAR yang sudah ada. Artinya diskusi-diskusi kebencanaan bisa diperluas jangkauannya. Karena tentunya banyak sekali komunitas-komunitas di daerah, di daerah yang mereka juga konsen terhadap kebencanaan. Kalau belum pernah ada, mungkin ini perlu diadakan. Perlu diadakan ya, tentunya kami dari Komisi V pun mungkin bisa bekerja sama untuk daerah-daerah kami.

Dan, juga terus saya akan mendorong Basarnas untuk memperbaiki peralatan-peralatan yang memang sangat diperlukan, tentunya standarnya

juga harus dinaikkan. Jangan alakadarnya dengan mengorbankan potensi SAR atau teman-teman tenaga di, apa, petugas, Petugas SAR yang mereka bertugas untuk melakukan kegiatan pencarian dan pertolongan. Jadi, keamanan mereka dan kenyamanan itu tentunya harus dinomorsatukan.

Kemudian untuk BMKG, saya beberapa waktu yang lalu saat kita melakukan RDP dengan Ibu Ka Badan. Saya menanyakan berkaitan dengan pemindahan anggaran, pengalokasian untuk yang Rp50 Miliar ini. Pak Ses, saya sedikit tergelitik berkaitan dengan beasiswa. Selama ini Pemerintah kan punya LPDP, ya, kenapa tidak bekerja sama saja dengan LPDP untuk beasiswa?

Kemudian, anggaran Rp50 Miliar, untuk ini yang digeser ini. Menurut saya ini juga cukup besar *loh*. Yang saya ingin tahu berapa banyak tenaga dari apa, teman-teman dari BMKG ini yang akan disekolahkan. Kemudian anggaran segini ini, ini tiap tahun ataukah sampai selama mereka selesai sekolah? karena Rp50 Miliar anak-ku sekolah ya *nggak* sampai sak, ini mohon dijelaskan terkait ini.

Juga terkait dengan Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2022. Saya mohon dijelaskan realisasi pinjaman luar negeri dan SBSN yang berulang kali juga teman-teman tanyakan. Itu mana yang sudah berjalan dan mana yang belum? Tentunya kalau belum itu apa yang menjadi permasalahan? kendalanya apa. Lalu juga pernah saya mengatakan, solusi, BMKG kan tidak boleh hanya berdiam, tetapi harus mencari solusinya agar ini bisa terserap. Yang dulu saya katakan, kita itu pinjaman lunak bukan berarti *mung diwenehi tok, gitu loh*, tetapi ada tanggung jawab dibalik itu. Boleh dibilang ini ada, ya kalau bahasa perbankan, ya, ada bunganya yang harus dibayar. Maka dari itu mohon ini bisa dijelaskan, Pak Ses.

Kemudian Tahun 2023, ini kan ada kenaikan belanja barang yang boleh dibilang ya cukup signifikan, ya. Terutama alokasi biaya pemeliharaan, di mana biaya pemeliharaan ini Pak, Pak Ses, yang dulu itu kan menjadi alokasi ditempatkannya itu di anggaran pusat. Tetapi sekarang berubah ke anggaran daerah. Yang saya ingin tanyakan, seberapa efektif dan efisien dari pengalihan Pos Anggaran ini.

Kemudian juga, tadi disampaikan bahwa ada pengurangan pos biaya perjalanan dinas untuk kegiatan pemeliharaan. Ini kira-kira sudah pas apa belum? Karena pemeliharaan. Kenapa saya sampaikan ini? Peralatan BMKG ini bukan peralatan yang semua orang bisa memegang, tidak semuanya bisa mengerti. Karena sebagian besar ini adalah *software* dan peralatan-peralatan khusus di mana tentunya juga orang-orang yang khusus yang bisa mengerti itu. *Nah*, ketika ini ditiadakan dan dialihkan ke daerah, apakah yakin bahwasannya peralatan-peralatan ini tetap baik kondisinya dan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Jangan sampai kemudian, ini akan justru menjadi satu persoalan ketika pemeliharanya tidak bagus, maka data yang didapatkan pun tidak akan bagus atau tidak bisa tepat atau mendekati tepat.

Beda kalau kita melihat membuka, apa, informasi cuaca di luar negeri, ketika dikatakan besok hujan, besok hujan beneran. Lusa tidak hujan, tidak hujan beneran. Akurasi inilah yang kita butuhkan, jadi kita tidak boleh main-main dengan ini.

Saya kira itu, yang perlu saya sampaikan dan terakhir yang berkaitan dengan dana Rp50 Miliar tadi itu, saya ingin penjelasan dari Pak Ses, apa namanya terkait dengan biaya kinerja anggaran dan target kinerjanya ini oleh Inspektorat tentunya bukan dari Pak Ses, karena pasti yang pertama melakukan apa, *review* pasti dari Inspektorat, tugasnya Inspektorat. Saya ingin Inspektorat bisa menyampaikan kepada kami yang ada di ruangan ini, supaya kami tidak *ngawang-ngawang*. Jujur kalau ini sesuatu yang tidak penting dan masih bisa dikolaborasikan dengan lembaga-lembaga yang lain, ya tentunya kenapa tidak *gitu loh*, kenapa harus dianggarkan sendiri? Apalagi kalau targetnya tidak sesuai.

Saya kira itu saja, Pimpinan dari saya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

BMKG, Bu Estu ini, baru ini kali ini, saya lihat serius sekali, sangat serius. Selama ini tidak terlalu serius begini kalau dia tanggapi, tapi kali ini lebih serius sekali. Untuk segera diperhatikan, Pak. Pak Muhammad Aras silakan, Pak, siap-siap Pak Sudewo.

F – PPP (Dr. H. MUH. ARAS, S.Pd., M.M.):

Terima kasih, Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera untuk kita semua,*

**Yang terhormat Pimpinan dan kawan-kawan Anggota Komisi V,
Yang saya hormati Eselon I Basarnas dan Eselon I BMKG dan seluruh
jajaran,
Serta seluruh hadirin yang sangat berbahagia,**

Pertama-tama tentu, menyampaikan rasa terima kasih atas kebersamaan kita sudah kurang lebih tiga tahun Pak, di Komisi ini. Mudah-mudahan seluruh program-program kita berjalan dengan baik, lancar, dan tentu mendapatkan manfaat dari seluruh mitra-mitra kita di lapangan. Terutama Basarnas dan BMKG ini kan, banyak berkaitan dengan apa sistem keselamatan kita di negeri ini.

Yang kedua adalah ini sudah Tahun 2022, tahun depan 2023 dan sebentar lagi 2024. Tentu ini tahun politik dan ini adalah pembahasan yang terakhir menuju 2024, Pak. *Nah*, oleh karenanya tentu kami sebagai mitra *men-support* apa yang menjadi program-program dari BMKG. Tetapi, yang pasti juga kami dalam hal menghadapi Tahun 2024 tentu mengharapkan, dan sangat mengharapkan sinergitas yang baik, sehingga program-program Bapak-Bapak ini bisa mendekatkan kami ke konstituen. Kami punya janji politik untuk melayani seluruh konstituen kami tentu di bidangnya Bapak. Oleh karenanya, berharap ada program-program yang bisa dikomunikasikan, bisa dimitrakan. Sehingga, kami juga mendapatkan nilai plus dari masyarakat, bahwa program-program dari teman-teman Basarnas dan BMKG, betul-betul bisa membawa dampak positif di daerah.

Untuk tahun ini juga BMKG, ya, sudah kita melaksanakan Sekolah Lapang, ini juga sangat baik untuk dilanjutkan dan diperbanyak lokasinya, titiknya, sehingga ini juga bisa memberikan dampak positif bagi kami. *Nah*, kalau Basarnas untuk tahun ini sama sekali tidak ada kegiatan-kegiatan yang tentu bisa melibatkan kita sebagai Anggota Komisi V. Sehingga, betul-betul kelihatan bahwa Basarnas itu mitranya Komisi V. *Nah*, seolah-olah yang terjadi hari ini bahwa Komisi V itu terlepas dari Basarnas, Pak, itu yang terjadi. Sehingga, kita di daerah jangankan mau lihat orang Basarnas, orang Basarnas saja *nggak* pernah kunjungi kita, *nggak* pernah lihat-lihat kita, apakah ada di Makassar atau tidak, seperti apa? Saya hampir setiap hari Kamis hari Rabu pulang kampung dan tidak pernah ada komunikasi yang baik di daerah. Sehingga, berharap bahwa untuk Tahun Program 2023 dan yang tersisa 2022, mudah-mudahan ada program yang tentu bisa kami bawa untuk konstituen kami. Yang pasti bahwa, dukungan kami terus kita lanjutkan, tetapi, ya, tolong di kita juga diberikan ruang untuk bisa mengajukan agenda-agenda, yang paling tidak, bisa disinergikan dengan kita. Yang pasti, bahwa mohon diberikan penjelasan yang bisa kami bawa ke daerah atau seperti apa realitasnya nanti tentu diharapkan kepada Bapak untuk bisa mewujudkan itu semua.

Barangkali hanya itu yang saya harapkan pada kita semua, terutama teman-teman mitra agar menghadapi 2024, kita tidak di *awang-awang*, bahwa ada sahabat-sahabat kita di BMKG dan Basarnas bisa bersama-sama untuk menjumpai masyarakat, merealisasikan apa yang menjadi aspirasi masyarakat.

Barangkali begitu Pak Ketua, *real*-nya, makasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam, makasih Pak Aras. Pak Sudewo, siap-siap Pak Eddy Santana. Pak Eddy Santana duluan? Iya silakan.

F – P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):

Ya, terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

**Pimpinan Komisi V beserta seluruh Anggota Komisi V, yang hadir baik fisik maupun virtual,
Yang saya hormati, ini dari Basarnas dan BMKG, itu Pejabat intinya Eselon I beserta jajarannya,**

Saya, sebetulnya saya *ndak* daftar Pak, tapi ya, begini, Pak, untuk, untuk Basarnas ya, Pak ya, Basarnas. Kita ini sifatnya mempersiapkan gitu segala sesuatunya Basarnas ini apabila ada kejadian-kejadian yang sebetulnya tidak kita inginkan gitu, ya, ada kecelakaan-kecelakaan dan sebagainya.

Nah, untuk itu memang Basarnas harus menyiapkan gitu, menyiapkan seluruh peralatan yang erat kaitan hubungannya dengan, dengan hal-hal tersebut gitu. Misalnya ada bagaimana apabila ada *accident* pesawat gitu ya, dan ini kalau lihat datanya memang sering terjadi terutama di Papua, pesawat kecil perintis-perintis ini, ya. Bayangkan kalau jatuhnya di hutan misalnya, yang sulit untuk dijangkau *gitu loh*. *Nah*, hal-hal ini apa yang harus dipersiapkan oleh Basarnas. Waktu dengan kepala, Komandannya ya, Kepala Basarnas itu menjelaskan bahwa salah satunya ada helikopter yang dulu sepertinya tidak bisa dipakai lagi tapi diperbaiki, gitu ya. *Nah*, mohon maaf ini Pak Ketua, ada berapa itu? Langsung, ada berapa Pak, helikopter yang diperbaiki? Dua ya? dua sudah bisa. Itu saya kira luar biasa.

Jadi, disamping juga Basarnas tentunya harus ada komunikasi kan? Itu pasti ada lah, komunikasi dengan seluruh jajaran terutama yang mempunyai peralatan-peralatan yang bisa secara bersama gitu, apabila ada kejadian baik itu di darat, udara gitu ya, yang akhirnya di darat gitu, ataupun juga yang paling banyak dari data yang kami terima gitu, di laut.

Nah, ini, jadi sudah lumayan *alhamdulillah*, sudah luar biasa Basarnas memperbaiki dua helikopter sekarang bisa dipakai gitu. *Nah*, yang kita inginkan juga koordinasi dengan misalnya TNI gitu ya, TNI ya, tentu, tentu itu pasti itu dilakukan kalau ada suatu *accident* yang besar seperti yang beberapa tahun yang lalu gitu, ada pesawat gitu ya, pesawat yang jatuh di laut gitu. *Nah*, ini semuanya tentu turut membantu gitu, dengan *leading sector*-nya, ya, tentu harusnya Basarnas gitu ya. Kalau dilaut tentu dengan Angkatan Laut gitu ya, kalau di darat dengan Angkatan Darat, dan yang lain-lain yang notabene punya peralatan gitu ya. Kalau di laut, bicara laut tentu TNI Angkatan Laut punya banyak sekali peralatan yang, yang bisa diandalkan untuk membantu Basarnas dalam rangka SAR-nya, *search and rescue* nya, ya. Jadi, pertolongan jiwa untuk korban yang apabila terjadi kecelakaan, saya kira ini, ini, ini.

Nah, kami melihat memang sangat kurang anggaran yang terbatas itu, Basarnas saja mungkin untuk menyiapkan kapal-kapal seperti yang ada kami lihat itu saya *nggak* tahu tipenya apa itu tapi seperti di Labuan Bajo lah yang gede ya, besar itu. *Nah*, mestinya kan seperti itu gitu, jadi setiap Provinsi ataupun di setiap tempat-tempat yang strategis gitu, pangkalan-pangkalan Basarnas yang strategis di seluruh Indonesia. Bayangkan itu, Indonesia ini

begitu luas, bagaimana jangkauan Basarnas itu untuk lebih cepat mencapai satu titik tujuan yang tentu sudah diperhitungkan secara matang, gitu. Jadi, perairan laut Cina Selatannya, laut Jawa gitu dan sebagainya. *Nah*, saya kira ini yang paling tahu adalah pihak Basarnas sendiri. Tapi maksud saya mari kita dukung itu dan kami sudah lihat secara, secara detail ini loh untuk ini kami membuat ke depan *nih* kapal patroli yang canggih gitu ya, bukan patroli maksudnya kapal untuk keselamatan gitu ya, untuk yang dipakai untuk *search and rescue* yang canggih, ada beberapa, kebutuhannya berapa tapi ini baru bisa berapa. *Nah*, ini ini yang kita ingin tahu.

Nah, untuk BMKG tentu juga tadi sudah sampaikan teman-teman, Bu Sadarestu itu ya. Jadi, kita ingin peralatan-peralatan memang akurasiya gitu bisa diandalkan. Seperti misalnya, apa, pemantauan masalah tsunami misalnya ya, jadi peringatan dininya tuh *early warning system* nya gitu. *Nah*, ini ini apakah sudah semua di seluruh pantai Indonesia yang rawan terhadap, terhadap kemungkinan, kemungkinan gitu, adanya atau rawan terhadap bencana tsunami. Misalnya di pantai Sumatera Barat ya, barat Sumatera gitu yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia, Samudera Indonesia itu. Saya kira seperti yang terjadi di Aceh, kemudian di beberapa pulau di pinggiran Sumatera, *nah*, ini ini.

Tapi saya juga ingin tahu, Pak, selanjutnya mengenai potensi tsunami. Apakah yang di laut Jawa gitu ya, karena ini tertutup kan pulau yang tertutup ya, ada pulau Sumatera, ada Kalimantan. *Nah*, di selat-selat itu, potensi tsunami itu masih ada atau aman gitu ya. Jadi, misalnya antara Sumatera dengan Kalimantan aman misalnya, *nah*, ini saya belum tahu persis gitu ya. Mungkin BMKG ada, dari Kalimantan, Sulawesi itu, selatnya atau lautnya *tuh* aman. Kemudian Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Jawa, laut Jawa ya itu juga aman. Jadi, berarti yang di luar-luar saja yang harus kita pasang kan peralatan. *Nah*, seperti misalnya di utara kan, utara Manado gitu, utara Sulawesi, laut apa ini, Samudera Pasifik, Samudera Indonesia, terus di bawah di selatan Jawa itu, itu yang rawan tsunami. Ya ini, ini, ini dari saya Pak, jadi kita mari kita lengkapi semua itu peralatan-peralatan yang ada.

Satu lagi Pak, tolong Sekolah Lapang Nelayan itu diperbanyak gitu. Karena apa? Jadi semua nelayan tuh harus tahu gitu. Harus tahu, harus sudah mengikuti gitu, walaupun nanti dari, kalau tidak bisa diakomodir semua, ada *training*-nya, *training of trainer*, ya. Jadi, mereka itu yang sudah *training* atau sudah mengikuti Sekolah Lapang Nelayan bisa menularkan melanjutkan ke teman-temannya, gitu ya, semua jadi bisa. Jadi, saya ingat terus itu, Pak, kita ini nelayan bukan mencari ikan, ya, mencari ikan, kadang dapat kadang *nggak* dapat. Tapi menangkap ikan, *nah*, menangkap ikan *tuh* tahu di mana koordinatnya, itu luar biasa saya kira.

Makasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Eddy. Silakan Pak Sudewo, Pak.

F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Terima kasih, Pimpinan. Siap.

Jadi, kepada Basarnas dan kepada BMKG, ini dua-duanya. Jadi, Basarnas dan BMKG ini kan, sebenarnya banyak kegiatan yang tidak terduga, tetapi itu terpaksa harus dilaksanakan.

Sementara, dari perencanaan penganggarannya dari tahun sebelumnya itu sudah dibuat perencanaan kegiatan atau *item* sedemikian rupa yang itu menurut hemat saya, memang sudah *fix* bahwa itulah yang harus dilakukan. Dan, tidak ada anggaran lain, yang kalau saya melihat di sini *nggak* ada anggaran lain yang memang sengaja dicadangkan untuk melakukan satu kegiatan-kegiatan yang tak terduga itu. Tapi, faktanya Basarnas khususnya, itu bisa melakukan, bahkan sampai pada akhir tahun anggaran. Segala dinamika yang terjadi di lapangan, itu bisa dilaksanakan secara baik oleh Basarnas. Yang menjadi pertanyaan, bagaimana *sih* mengelola keuangannya, manajemennya seperti apa? Uang masih bisa cukup untuk melakukan semuanya itu, dan apakah ini dalam kategori yang diperbolehkan sesuai aturan ya, bila anggaran tersebut juga diposkan pada satu perencanaan kegiatan tertentu. Tetapi, itu misalnya diambil kemudian digunakan untuk satu kegiatan yang tak terduga.

Memang betul bahwa ada *item* apa itu, pemberdayaan potensi yang di daerah itu bisa digunakan bahwa itulah orang-orang Basarnas, relawan yang bisa dikerjakan untuk melakukan sesuatu penanganan bilamana kecelakaan itu terjadi, bilamana bencana itu terjadi. Tetapi, itu kan tidak semua bisa dihitung secara presisi, tidak bisa dihitung secara *rigid* gitu ya. Pasti ada deviasinya, pasti ada kurang lebihnya. Tetapi, keahliannya Basarnas inilah yang saya ingin tahu, bisa melakukan semuanya itu beres. Dan, dalam penilaian oleh BPK, itu juga diberikan satu penilaian Wajar Tanpa Pengecualian. Itu kan, ya, kita mesti percaya karena amanat konstitusi yang punya kewenangan untuk melakukan audit, pemeriksaan itu adalah BPK. Jadi, kalau saya tidak percaya dengan hasil BPK, itu berarti saya tidak patuh terhadap Undang-Undang. Tetapi, di dalamnya sendiri oleh Basarnas, itu sebenarnya manajemennya seperti apa, bagaimana bisa melakukan semuanya itu sampai pada akhir tahun.

Kalau bisa kita berpikir secara sederhana, Basarnas ini tidak sedikit uang yang dibutuhkan. Karena cakupan kerjanya sangat banyak, luas wilayah yang harus ditangani cukup luas, negara kita negara kepulauan dan masing-masing pulau itu juga punya kerawanan bencana, kemudian di laut pun juga sedemikian rupa. Tapi, dengan anggaran segini bisa, kalau perlu *exercise* lagi, anggarannya dibuat separo coba. Kira-kira bisa atau tidak? Kalau separo itu bisa, lebih pintar lagi itu Basarnas, kan gitu. Lebih ahli lagi, lebih hebat lagi, begitu. Tapi semuanya itu kan Pak, pakai parameter, ada indikatornya ada matriksnya. Jadi bukan lantas seperti itu kita berpikirnya. Saya di Komisi V ini kalau bisa, kalau bisa, kalau bisa anggaran Basarnas dinaikkan dua kali lipatnya. Mengapa saya berpikir demikian?

KETUA RAPAT:

Ada pertanyaan, Pak, kenapa tidak tiga kali lipat? Kenapa setengah-setengah, kenapa dua kali lipat.

F – P. GERINDRA (SUDEWO, S.T., M.T.):

Nah, kita yang dua kali lipat ini saja dulu kita *goal* kan, Ketua, kita *goal* kan saja yang dua kali lipat. Jadi, yang saya sampaikan dua kali lipat ini bukan candaan, tetapi keseriusan. Bagaimana upaya kita yang di Komisi V supaya bisa satu bahasa dengan Basarnas, bisa mewujudkan ini menjadi dua kali lipat.

Karena kerja daripada Basarnas, tidak kita ragukan, baik saya sebagai orang awam yang bisa menilai dengan kasat mata, itu bagus. Ternyata segala bencana yang terjadi sampai di tingkat pelosok desa pun, itu Basarnas hadir, Basarnas, ada. Bagaimana membuat satu strategi sampai Basarnas bisa hadir itu memang satu seni dan ilmu yang dimiliki oleh Basarnas. Dan, dari lembaga-lembaga yang terpercaya, itu juga memberikan penilaian yang semacam itu, jadi ilmiah juga, gitu kan, ilmiah juga.

Kalau dari saya sebagai orang awam dan lembaga-lembaga yang kompeten, terkait dengan penanganan bencana memberikan penilaian yang bagus. Kemudian, BPK atas amanat konstitusi juga memberikan penilaian yang bagus. Kan, tidak ada salahnya kalau kita semua juga berikhtiar mendorong supaya anggaran itu bertambah, paling tidak dua kali lipat supaya kualitasnya akan menjadi lebih. Tetapi, kalau misalnya kerja Basarnas ini mengecewakan, buat apa harus kita tambah. Tapi karena tidak mengecewakan, karena memuaskan ya kita tambah. Kira-kira gitu Pak Ridwan ya kan, mudah-mudahan Pak Ridwan Bae, sebagai Pimpinan saya, itu setuju ya kan nanti Basarnas menjadi dua kali lipat. Ini yang pertama.

Yang kedua, saya setuju supaya peningkatan sumber daya manusia baik di Basarnas maupun di BMKG, ini menjadi konsen. Tidak hanya sumber daya manusia, tapi juga teknologi. BMKG itu dalam melakukan mitigasi cuaca harus betul-betul cermat, harus betul-betul detail, ya kan, harus betul-betul teliti. Bisa menjadi detail, menjadi cermat itu pasti, karena dukungan teknologi. Tidak mungkin tanpa dukungan teknologi itu bisa cermat. Karena memang itulah cara kerja untuk mengetahui mitigasi atau untuk, untuk bisa melakukan peramalan cuaca, tanpa teknologi tidak akan bisa.

Maka saya mendorong kepada BMKG, ya, teknologi itu harus di-*upgrade* terus menerus, ya. Maka yang saya inginkan, teknologi yang dibeli dibelanjakan dengan sistem *loan*, skema pendanaan *loan*. Itu apakah itu dari *G to G* ataukah dari kreditor swasta asing, ataukah dari lembaga keuangan yang mana. Tapi, itu tolong diusahakan betul diperjuangkan betul oleh BMKG supaya itu terealisasi, kalau *nggak* salah kan itu sudah sekian tahun lamanya. Koordinasi antara BMKG dengan Bappenas dengan Kementerian Keuangan itu sudah *clear*. Sudah ada *greenbook*, ya kan, sudah ada *bluebook*, sudah ada *greenbook*, sudah ada *loan agreement*, sudah terimplementasi, semuanya itu dihitung secara cermat, bunganya berapa, tenornya berapa, bunganya itu

floating ataukah *fix*. Kemudian, teknologinya seperti apa, teknologinya dari mana ya kan, kemudian pembimbingan teknologi terhadap Indonesia seperti apa itu kan semua sudah, tinggal bagaimana mengaktualisasikan.

Karena ini teknologi, kita rancang dulu pada saat ini, mau *loan* sampai harus dibela dengan *loan*, pinjaman-pinjaman, ya kan. Ini kan artinya punya maksud dan tujuan, punya obsesi gitu kan. Agar BMKG kita dalam melakukan mitigasi cuaca itu cermat, tapi kalau ini tidak dikejar, tidak diperjuangkan, tidak direalisasikan ya, bagaimana bisa cermat. Kecermatan kerja BMKG ini sangat membantu terhadap berbagai bidang, terhadap berbagai pihak. Penerbangan butuh, transportasi laut butuh, transportasi darat butuh, ya kan, nelayan butuh. Semuanya pihak membutuhkan ini termasuk juga Basarnas, supaya dia dalam membuat perencanaan juga presisinya tinggi, kalau BMKG memberikan laporan atau menyampaikan informasi yang cermat juga. Jadi, tidak ada deviasi.

Maka saya minta kepada BMKG, kejar itu. Teknologi yang dari *loan*, dan dari diluar dari *loan* kira-kira apa yang *upgrade* teknologi BMKG, ya tolong dijelaskan kepada saya.

Saya pernah ngomong-ngomong pada saat kunjungan spesifik di Bogor kalau *nggak* salah dengan Sekjen juga ini, dengan Sekretaris BMKG. Katanya akan meng-*adopt* teknologi produk putra bangsa dari perguruan tinggi, dari UUI atau darimana begitu. Sejauh mana itu? Ya kan dan kompetisinya teknologi produk dalam negeri itu bagaimana, itu sejauh mana, dan betul *nggak* tercermin dalam Anggaran 2023 nantinya bahwa ada belanja untuk teknologi itu atau tidak? Kalau tidak tercermin dalam belanja teknologi tersebut kan ya hanya berangan-angan. Ataukah memang dari perguruan tinggi tersebut belum siap untuk membuat satu teknologi untuk melakukan mitigasi cuaca, ya kan. Jadi, tolong dijelaskan kepada kami, kerja BMKG itu sangat tergantung teknologi. Termasuk Basarnas, pengembangan sarana dan prasarana melalui inovasi dengan pemanfaatan teknologi, ya, itu memang yang kita harapkan. Karena cakupan wilayahnya sangat luas, bagaimana kita bisa lakukan secara manual untuk bisa kerja yang optimal yang maksimal kalau tidak didukung teknologi.

Nah, yang menjadi pertanyaan juga, di Tahun 2023 belanja yang terkait dengan teknologi tercermin atau tidak gitu kan. Saya melihatnya mungkin saya yang masih, tapi tercermin atau tidak nanti tolong dijelaskan.

Sekolah Lapang BMKG, saya kemarin itu kan mengikuti pembukaan Sekolah Lapang bersama Kepala BMKG di kampung saya di Kabupaten Pati. Saya itu baru tahu ternyata sekolah lapang itu juga bisa mengetahui di mana titik-titik koordinat-koordinat yang ada ikannya. Saya kira hanya untuk membaca cuaca saja, ternyata juga bisa untuk mengetahui koordinat-koordinat. *Nah*, ini kan mempunyai manfaat yang sangat besar terhadap para nelayan ya kan, mempunyai manfaat yang sangat besar.

Tapi sayang sekolah lapang hanya sedikit, jumlahnya hanya sedikit. Bagaimana bisa memberikan sosialisasi kepada nelayan kalau jumlah sekolah

lapang saja hanya sedikit. Kemudian, bagaimana bisa transformasi teknologi kepada nelayan, agar nelayan itu secara mudah dengan teknologi sederhana bisa tahu nelayan melaut ikan yang ada, ada di koordinat ini. Jadi, bisa efektif bisa efisien, ini sangat membantu, tidak hanya masalah cuaca tapi nilai keekonomiannya itu sangat dibutuhkan. Jadi, saya minta 2023 sekolah lapang itu diperbanyak. Ini kan masih *exercise* yang mungkin masih bisa dimungkinkan untuk menambah sekolah lapang.

Kemudian, terakhir kepada Basarnas. Saya memberikan apresiasi kepada Basarnas yang memberikan, mendapatkan penilaian peringkat keempat se Asia-Pasifik. Ini suatu hal luar biasa, kalau *nggak* salah itu tadi setara dengan Amerika, setara dengan mana, Singapore, Australia ya. Itu bukan hanya klaim ini, ini memang lembaga yang kompeten, lembaga internasional yang mempunyai lisensi untuk memberikan suatu penilaian, ini bagus sekali, layak untuk diapresiasi. Kira-kira penilaiannya itu apa saja, penilaiannya apa saja? Kemudian yang dianggap bahwa Basarnas Indonesia Tim SAR Indonesia itu memiliki prestasi yang gemilang yang signifikan itu dalam menangani peristiwa apa, gitu Pak? Bisa menjadikan satu prestasi yang sangat menonjol sampai menjadi empat besar. Kan pasti ada satu kasus tertentu yang ditangani oleh Tim SAR sehingga lembaga ini bisa memberikan penilaian yang cukup fantastis gitu ya, coba dijelaskan oleh Basarnas.

Saya kira itu Pimpinan, lebih dari waktunya Pimpinan ke toilet, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak, ukuran toilet ya. Baik, berikutnya Pak Willem Wandik, siap-siap, Pak Bob Andika.

F – PD (WILLEM WANDIK, S.Sos.):

Baik, Pak Ketua.

**Bapak-Ibu Anggota Komisi V, dan
Kepala Badan Meteorologi, dan
Kepala Badan SAR Nasional serta seluruh jajarannya yang kami hormati,**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam sehat untuk kita sekalian,*

Dari kami, pertama kami memberikan apresiasi atas Kinerja Anggaran 2021-2022 yang telah berlangsung dengan baik dan juga telah memperoleh penilaian WTP hasil pemeriksaan BPK RI.

Dan, yang kedua baik BMKG maupun juga Badan SAR Nasional, kiranya dapat memperhatikan penyerapan anggaran yang bersumber dari pinjaman luar negeri, dari sisi daya serapnya baik 2022, maupun juga 2023 nanti. Karena, rakyat sudah dibebankan dengan beban biaya cicilan dari PHLN maupun juga pinjaman luar negeri. Karena kalau tidak terserap 100% itu sangat disayangkan sekali.

Dan, yang berikut kami ketahui bersama bahwa kami di wilayah Nusantara ini memang, di seluruh perairan ini memang memiliki cuaca ekstrim yang begitu sangat beragam. Sehingga, upaya yang dilakukan oleh SAR maupun juga BMKG dalam meningkatkan edukasi dan penyiapan kewaspadaan masyarakat di seluruh wilayah memang ini sangat membantu. Namun, pada kesempatan ini perlu kami perhatikan di tengah-tengah situasi rakyat kita sangat dihadapkan pada ketimpangan yang begitu dalam, baik sebagai dampak daripada pandemi Covid dan juga sebagai dampak dari krisis ekonomi global. Oleh karena itu, tentunya mitra kami di Komisi V ini juga diharapkan supaya kita sama-sama perlu tingkatkan inovasi dan kreativitas kita dalam rangka memanfaatkan potensi yang ada di seluruh perairan Nusantara ini.

Dalam hal ini, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan bahwa seperti halnya Sekolah Lapang Cuaca Nelayan tentunya ditingkatkan, perlu ditambahkan anggarannya. Karena kita tahu di Indonesia ini ada kita memiliki potensi sumber daya alam yang begitu berlimpah ruah. Sehingga dalam proses edukasi dan kesiagaan bagi para nelayan seluruh wilayah Nusantara sebetulnya perlu diperhatikan, lebih khusus tanah Papua tentunya.

Dan, juga tidak saja Sekolah Lapang Cuaca Nelayan, tapi juga untuk Sekolah Lapang Gempa Bumi dan juga Tsunami. Dan, juga Sekolah Lapang Meteorologi dan Penerbangan, dan juga Sekolah Lapang Iklim, perlu diperhatikan. Karena kami ini memiliki dua zonasi waktu, dua benua, samudera tentu memiliki cuaca ekstrim yang luar biasa baik dari sisi laut di darat maupun udara. Sehingga, sering kali juga hampir setiap tahun kita dihadapkan pada insiden baik di laut, di darat maupun di udara. Oleh karena itu, kami harapkan supaya baik, Pimpinan maupun Anggota juga perlu memberikan dukungan kepada kerja-kerja mitra kita BMKG maupun Basarnas. Perlu juga memberikan dukungan terkait dengan Penambahan Alokasi Anggaran untuk 2023.

Dan, yang berikut untuk Basarnas, kami ingin mempertanyakan seberapa besar pihak Basarnas melibatkan *stakeholder* di daerah-daerah khususnya para pemuda untuk ikut serta dalam upaya pencarian dan pertolongan. Kami pernah melakukan audiensi dengan kepala BMKG yang periode lalu untuk bagaimana melibatkan peran serta pemuda di daerah-daerah supaya mereka itu diberikan edukasi, diberikan semacam pelatihan begitu supaya mereka punya *skill* untuk ikut serta dalam upaya pencarian dan pertolongan saat terjadi insiden baik di laut maupun di darat.

Dan, juga sekali lagi kami ingatkan, kami di Papua ini sering kali hampir setiap tahun selalu ada insiden baik di udara, di darat, maupun di laut. Seperti

halnya baru-baru ini ketika ada Pejabat Provinsi, eksekutif maupun legislatif dan juga Majelis Rakyat Papua. Dari Jayapura perjalanan lewat Sarmi, menuju ke Serui Waropen sempat terjadi dihadapkan dalam badai yang luar biasa sampai hampir terbawa ke laut lepas laut bebas. Tapi, karena pertolongan Tuhan, sehingga tidak terhanyut sampai ke laut lepas, sempat ditolong, tapi itu berapa hari kemudian baru ditemukan. Oleh karena itu, memang kami membutuhkan dukungan dari teman-teman untuk wilayah perairan di Papua yaitu di Jayapura, Sarmi, Serui, Biak, Nabire. Kami perlu dukungan sarana prasarana, baik peralatan operasional maritim dan untuk mobilitas seperti kendaraan operasional dan SDM juga sangat minim sehingga butuh dukungan. Itu yang bisa dapat kami sampaikan, sekian terima kasih.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Willem. Pak Bob, silakan.

F – PDIP (BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.):

Makasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan Komisi V, beserta seluruh teman-teman Komisi V,
Yang saya hormati dari Basarnas dan BMKG,**

Saya langsung saja, Pak, ke Basarnas dulu, Pak. Kalau kita lihat, saya lihat tadi Pak, dari pemaparan Bapak mengenai Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR Tahun 2022, memang belanja operasional Bapak berbentuk barang ini, memang semua saya lihat memang sangat dibutuhkan ini, Pak. Kalau saya paham ini, kalau yang Bapak usul-usulkan ini agak lebih paham, saya orang awam pun paham ini. Tapi, saya lihat tadi nanti BMKG, tadi kalau saya lihat BMKG, saya banyak *nggak* pahamnya ini, Pak. Karena yang Bapak pergunakan ini langsung menyentuh kepada masyarakat.

Tapi, di sini Pak, satu catatan juga yang penting, Pak. Ada ini satu kantor SAR Bapak di Tanjung Balai, Pak, Sumatera Utara. Ini kita sangat prihatin ini Pak, kenapa? Karena kalau naik air, kantor SAR Bapak ini bisa naik air juga 2 meter. *Nah*, ini tolong diperhatikan Pak, masa kita, masa tugas kita menyelamatkan orang tapi kita sendiri *nggak* bisa menyelamatkan diri kita sendiri Pak, ini kan aneh. *Nah*, itu tolong jadi catatan Pak, ini karena pernah saya ke Tanjung Balai, Pak. Asal naik air laut, airnya pun, kantor Bapak pun tenggelam. *Nah*, air laut naik, kantor Bapak pun tenggelam. Ini tolong perhatian Pak, di 2022 kan *nggak* ada, tolong ini jadi perhatian Bapak supaya di 2023 ini ada.

Saya, dan tolong juga Pak, kapal yang di Tanjung Balai ini, Pak. Ini kalau saya takutnya nanti kalau kita tugaskan ke tengah laut lagi kalau saya takutnya nanti kena ombak bisa pecah ini, Pak. Ombak sekitar pelayaran, sekitar Tanjung Balai ini kan laut bebas Pak, ini kalau Bapak tugaskan ke tengah laut ini bisa berbahaya kapalnya. *Nah*, ini tolong jadi perhatian juga Pak, karena saya lihat tadi Bapak di sini ada banyak belanja sarana dan prasarana Bapak, ada kapal dan sebagainya. Ada tadi saya lihat pembangunan kantor SAR

Mentawai dan sebagainya, tolong ini jadi perhatian khusus Bapak untuk Tanjung Balai ini, Pak.

Untuk BMKG, kalau untuk BMKG ini, seperti saya sampaikan tadi Pak, bahwasannya bahan Bapak ini luar biasa tebalnya, Pak. Tapi, tebalnya ini kuncinya ini, apakah ini supaya kita tidak bisa cepat untuk memahaminya atau sengaja, atautkah memang kita disuruh memang belajar untuk mengetahui bahan-bahan, Bapak. Tapi, intinya Pak, saya perlu data dari Bapak sampai sekarang ini alat deteksi dini gempa dan tsunami kita ini sudah berapa Pak? nanti tolong Bapak jelaskan ini, Pak. Karena pernah saya dengar dari Ibu Kepala BMKG kita ini masih kekurangan 695 alat.

Nah, jadi kita perlu tahu Pak, selama Ibu ini memimpin menjadi Kepala BMKG dengan mengusulkan anggaran dari mulai, yang tiap tahun cukup besar pengadaan alat ini, apakah ini sudah tercapai? Seperti yang disampaikannya. Dia pernah sampaikan dengan menggebu-gebu bahwasannya kita ini memerlukan 1.000 alat deteksi gempa. Jepang saja sudah 1.000, padahal Jepang itu seluas Jawa Barat, kita ini luar biasa luasnya. *Nah*, tolong Pak, nanti saya perlu data dari Bapak, sudah sampai berapa yang sudah dipenuhi oleh BMKG alat ini, karena ini alat yang sangat diperlukan. Mungkin ini saja, sedikit Pimpinan, saya ucapkan terima kasih.

KETUA RAPAT:

Makasih, Pak Bob. Bu Cen Sui Lan.

F – P. GOLKAR (CEN SUI LAN):

Terima kasih, Pimpinan.

Yang saya hormati Pimpinan dan teman-teman Anggota Komisi V, Yang saya hormati dari BMKG, jajaran, dan Basarnas beserta jajaran.

Saya langsung aja, dari Basarnas yang seperti saya kemarin minta kepada Pak Kepala. Tolong penambahan personil karena kita itu ada dua pulau terluar, jadi kita perlu penambahan karena itu pasti sudah tidak cukup. Tolong diprioritaskan, juga kalau mungkin kantor ada beberapa daerah yang belum ada kantornya tolong di inilah, ya.

Kepada BMKG, Pak Deputi, MMS II itu bagaimana kabarnya? Sampai sekarang *nggak* beritanya. *Loan*-nya ter inilah, ter itulah, sampai sekarang belum ada masih abu-abu saja. Apakah jadi? Harus diprioritaskan 2023. Karena dari hasil rapat kemarin itu kan, sudah dalam tahap negosiasi ya atau *pengkinian* data atau apa, tolong dicatat, itu diperlukan, diprioritaskan MMS II radar untuk Natuna dari tahun kemarin sampai sekarang saya sudah minta.

Kembali lagi kepada Basarnas, ada lagi pembuatan kapal tahun ini di Batam, kalau ada terima kasih, mudah-mudahan semakin banyak dibuat di Batam.

Terima kasih, itu saja Pimpinan. Terima kasih semua.

KETUA RAPAT:

Makasih Bu Cen. Pak Sigit.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ketua,

Para Kepala Eselon I Basarnas maupun BMKG,

Baru memperhatikan apa yang menjadi bahan sajian dari materi BMKG. Yang pertama, saya mendukung saja apa yang disampaikan oleh teman-teman sekolah lapang apa cuaca ya, itu agar diperbanyak, Sekolah Lapang Iklim apa Sekolah Lapang Cuaca, ya, Pak Kepala?

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Iya, Sekolah Lapang Cuaca, Pak.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Sekolah Lapang Cuaca, saya setuju apa yang disampaikan teman-teman untuk diperbanyak. Oleh karena itu, anggaran BMKG tentu untuk kegiatan-kegiatan itu tentu harus lebih besar daripada sebelumnya. *Nah*, ini ada pengurangan Rp50 Miliar ini saya kira perlu dicarikan solusinya ini kenapa ada pengurangan ini. Perlu ada solusi agar kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi di masyarakat dengan dukungan BMKG, maka semuanya bisa berjalan dengan baik.

Pada Tahun Anggaran 2022, Program Dukungan Manajemen BMKG itu mencapai 55% ya, tepatnya 54,96%. Sementara Program Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 35%. Saya meminta agar dari tahun ke tahun, anggaran untuk dukungan manajemen itu terus menurun, diusahakan mengalami penurunan. Karena ini menunjukkan adanya efisiensi dan pengelolaan *good governance* yang baik. Jadi, dukungan manajemen dan seterusnya ini agar proporsinya bisa dialihkan kepada kegiatan-kegiatan meteorologi, klimatologi, dan geofisika.

Tahun 2023 pada Pagu Anggaran, Bapak, itu sudah ada perubahan. Dukungan manajemen mungkin sekitar 40 atau 45% kira-kira ya. Tapi dukungan, untuk kegiatan meteorologi, klimatologi, dan geofisika sudah mengalami peningkatan, artinya jumlahnya, proporsinya sudah lebih besar daripada dukungan manajemen. Saya kira, kita patut untuk mengapresiasi. Tetapi, sekali lagi, program-program yang terkait dengan masyarakat umum, terkait dengan tadi itu Sekolah Lapang Cuaca atau sejenisnya nanti kalau

cuaca kan ada yang terkait dengan laut, yang terkait dengan pertanian, ya, itu agar diperbanyak. Sehingga, BMKG ini terasa hadir di masyarakat, karena kita hampir jarang orang yang masyarakat awam yang tahu tentang kegiatan-kegiatan BMKG.

Saya kira catatan saya itu, bagaimana agar Program Dukungan Manajemen itu bisa dikurangi atau diefisiensikan, ya, dibanding dengan program meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Ya, terutama program-program yang ada di lapangan.

Terus yang penting lagi, Bapak-Bapak. Pertambahan moda transportasi tidak bisa dihindari loh, ya, dengan Covid kemarin, mungkin ada penurunan penggunaan atau pemakaian moda transportasi, dengan adanya Covid kemarin mungkin beberapa lapangan terbang mengalami *stuck*. Tetapi ini akan terus ya ketika Covid ini sudah mulai berkurang, ini kegiatannya akan membaik lagi gitu. Oleh karena itu kebutuhan terhadap keberadaan kegiatan-kegiatan BMKG ya, meteorologi, klimatologi, dan geofisika untuk pelabuhan-pelabuhan baru dan untuk lapangan-lapangan terbang baru, perintis itu pasti akan terus bertambah. *Nah*, ini perlu diantisipasi oleh Bapak-Bapak agar jangan sampai terjadi, satu daerah sudah dinyatakan siap untuk dibangun lapangan terbang perintis, tetapi tidak ada dukungan apa operasional dari BMKG.

Saya kasih contoh saja, pelabuhan perintis di Teluk Wondama, ini Papua lagi memang Papua ini yang paling banyak nanti, karena medannya yang sulit dijangkau lewat darat. Jadi, Pelabuhan Teluk Wondama itu mohon dicatat Pak, untuk mendapatkan peralatan-peralatan yang cukup karena di sana sedang ada kegiatan *land clearing* untuk bandara baru gitu di Teluk Wondama di Papua Barat. Saya mungkin tidak bisa menyebutkan satu per satu, tapi nanti saya akan kasih contoh-contoh pelabuhan-pelabuhan perintis karena kita juga berkoordinasi mitra dengan Dirjen Perhubungan Udara.

Jadi, ini perlu menjadi perhatian oleh Bapak-Bapak, jangan sampai telat. Jadi, termasuk di antaranya yang perlu untuk mendapatkan alokasi program meteorologi, klimatologi, dan geofisika ini adalah bakal-bakal pelabuhan udara atau bakal-bakal pelabuhan laut terutama pelabuhan perikanan, perikanan laut, sekarangkan lagi gencar-gencarnya di apa namanya, diupayakan itu untuk pelabuhan perikanan. Saya kira beberapa hal itu ya, Pak Kepala, Pak Eselon, Pak Sestama yang bisa saya sampaikan untuk BMKG.

Nah, tinggal kekurangan Rp50 M tadi kekurangannya *kok* sedikit sekali Rp50 M. Itu kan bisa ditutup oleh Bapak punya apa namanya PNBP ya, apa itu? Iya kan PNBP ya, yang Bapak bisa inikan sendiri, cari sendiri. Tanggung-tanggung amat kurang itu ya Rp5 Triliun, gitu loh, Rp50 Miliar, Rp500 Miliar gitu lah kurang itu Rp50 Miliar kekurangannya. Dan ini ditulis di, Pak Ketua ditulis di buku setebal ini Rp50 Miliar gitu, dikit amat.

Ya, jadi di pendapatan negara bukan pajak bisa ditutup dari itu, pendapatan Bapak saja yang perlu ditingkatkan *nggak* usah nyari dari APBN ya, pendapatan negara, PNBP, *nah*, PNBP, bukan pajak, pendapatan negara bukan pajak, itu yang perlu ditingkatkan. Dan, kalau itu meningkat kan bukan

hanya Pak Presiden yang kasih apresiasi ya, pasti DPR juga akan kasih apresiasi kalau ya, terutama DPR yang kasih apresiasi. Kenapa? Kalau itu meningkat pasti akan ada dampak dengan program-program lapangan yang lebih banyak lagi iya kan Pak. Saya kira itu Pak Sestama, terima kasih. Yang 50, 50 Miliar, jangan disebut-sebutlah, kita rapat di DPR Komisi V *kok* kurang Rp50 Miliar.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Izin Pak, itu peralihan Pak, bukan.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Kenapa?

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Bukan tambah, Pak, peralihan.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Pengalihan.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Peralihan antar program, Pergeseran.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Oh pergeseran.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Iya Pak, terima kasih.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Dipindah kesitu ya.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Iya Pak.

F – PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):

Tapi saya kasih apresiasilah, dukungan manajemen sudah mulai berkurang ya.

Sekarang, Pak Sestama Basarnas. Barusan saya telepon Pak Kepala Divisi SDM, agar program-program kegiatan pemanfaatan potensi SAR Pak,

itu bisa ditingkatkan. Saya kira, pasti teman-teman Komisi V juga akan setuju bila kegiatan-kegiatan yang melibatkan potensi SAR di Dapil-Dapil kami ini bisa ditingkatkan gitu, Pak. Terima kasih dan tentu kita berharap kegiatan itu bisa bertambah lebih banyak lagi, dengan anggaran 3, anggarannya Rp3 Triliun apa *backlog*-nya Rp3 Triliun, Pak? Dari dulu Basarnas ini *backlog*-nya terlalu besar. Saya juga belum mengerti bagaimana caranya meyakinkan teman-teman di Badan Anggaran, betapa pentingnya Basarnas itu, agar tidak mengalami *backlog*, gitu. Cuma sepertinya di Pemerintah ini sudah sepakat kalau *backlog*-nya Basarnas itu gede-gede juga *ndak* apa-apa gitu, kayanya mereka sepakat Pak, ya. Ya nanti nunggulah kalau PKS jadi Pemerintah ya, nanti Basarnas akan kami kasih perhatian yang lebih besar daripada sekarang.

Saya kira itu Pak, yang bisa saya sampaikan kepada Basarnas. Selamat ya mudah-mudahan tetap bisa melindungi jiwa dan raga bangsa Indonesia, karena itu bagian dari konstitusi ya. Bahwa tugas Pemerintah adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mensejahterakan masyarakat, melindungi tanah tumpah darah Indonesia, ya.

Saya kira itu, Pak Ketua, terima kasih atas waktu yang diberikan pada saya.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam, makasih Pak Sigit.

Pak Harvey ada? cukup. Baik dari virtual ada virtual? Tidak ada ya. Baik sudah selesai yang memberikan tanggapan. Sekarang kita beri kesempatan kepada

F – P. GOLKAR (CEN SUI LAN):

Ketua, izin sebentar boleh? Setengah menit.

KETUA RAPAT:

Silakan, Bu Cen.

F – P. GOLKAR (CEN SUI LAN):

Pak Deputi, Pak Sadli, Pak Sadli, oh ya, Pak, tolong MMS II saya, ya, tolong jadi perhatian radarnya, ya, Pak Deputi ya. Tolong nanti diprioritaskan, itu saja, Pak, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Diperhatikan saja Pak, katanya perhatikan, lihat-lihat.

Baik sekarang, apa namanya, tanggapan dari Sestama. Tetapi, karena begini, saya lihat ini kan yang hadir yang ada tinggal berapa. Bagi yang ada di sini bisa dijawab, tapi yang tidak ada nanti dijawab tertulis, Pak ya. Jadi, yang di sini ada Pak Eddy Santana, Bu Cen, Pak Sigit, Pak Willem. Yang lain dijawab tertulis supaya lebih cepat, begitu pula nanti ya, dari BNPP, silakan Basarnas.

SEKRETARIS UTAMA BNPP (BASARNAS) (Dr. ABDUL HARIS ACHADI, S.H., DESS):

Baik, terima kasih Pimpinan Komisi V DPR RI.

Terima kasih Bapak-Ibu sekalian, yang telah memberikan dukungan memberikan arahan dan pertanyaan pada saat RDP Komisi V DPR RI pada pagi hingga siang hari ini. Ada pertanyaan tadi beberapa dari Bu Sadarestu, Pak Aras, Pak Eddy Santana, Pak Sudewo, Pak Willem, Pak Bob, Bu Cen, dan terakhir Pak Sigit.

Pertama, terkait dengan masalah perlunya dukungan untuk bahwa tahun depan adalah tahun politik. Perlu yang namanya ada sinergitas, program kegiatan yang dilakukan oleh Basarnas, dengan apa yang diharapkan oleh teman-teman Anggota Komisi V DPR RI, untuk mendekatkan Para Anggota Komisi V dengan konstituennya. Kami memang punya program pembinaan potensi pencarian pertolongan dan koordinasi untuk pencarian pertolongan. Memang kita memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit sebenarnya, ya memang tadi ada pertanyaan dari Pak Sudewo tadi.

Apa *sih* kuncinya, Pak Sudewo, kuncinya apa *sih* Basarnas dengan anggaran terbatas *kok* masih bisa melaksanakan aktivitasnya bahkan mungkin berkinerja. Tentunya tidak semua kegiatan bisa seperti itu, ya, tentunya pada pagi hari ini ada banyak masukkan terkait bagaimana pelatihan potensi itu. Anggaran kami sangat terbatas untuk pelatihan potensi dan itu pun kami juga diskusikan dengan teman-teman bagaimana strateginya meskipun kita mendapatkan anggaran terbatas itu. Ya, *insya Allah* ke depan pun kita akan lebih memperhatikan bagaimana kegiatan-kegiatan, bisa mendukung Bapak-Ibu sekalian Para Anggota Komisi V DPR RI.

Yang kedua, terima kasih sekali terkait dengan masalah bagaimana meningkatkan SDM Pencarian Pertolongan termasuk juga bagaimana kita bisa memampukan komunitas, masyarakat, relawan untuk bagaimana bisa ikut serta dalam rangka pelaksanaan pencarian dan pertolongan. Kami pun juga melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, ada Pentahelix, baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, komunitas, swasta, akademisi, tadi disinggung soal bagaimana kita bisa melakukan kerja sama dengan para pemuda, para mahasiswa bahkan pelajar. Kami pun punya yang namanya program-program kegiatan yaitu SAR *go to school*, itu mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan juga untuk mahasiswa, beberapa waktu yang lalu kami pun juga membuat kerja sama dengan perguruan tinggi. Sehingga, ini pun kita berharap kegiatan-kegiatan SAR bisa memasyarakat kepada para pemuda.

Demikian juga untuk kegiatan-kegiatan bagaimana kita melakukan diskusi-diskusi kebencanaan. Kami dalam setiap kesempatan seperti Rakor Potensi atau Rakor Pencarian Pertolongan baik itu di tingkat pusat ataupun daerah, kita tidak sedikit melakukan atau sosialisasi bahkan seminar terkait dengan hal itu. Dan, bahkan Kabasarnas pun juga mendorong supaya kita memanfaatkan media sosial saat ini. Jadi di instagram, bahkan kita sedang mengembangkan yang namanya *podcast* dalam rangka untuk diskusi-diskusi tentang SAR atau kebencanaan.

Terkait dengan dukungan peningkatan anggaran, ini kami memang berharap ada beberapa pos-pos memang masih kita pandang kurang, terkait dengan bagaimana pelibatan potensi, terkait dengan bagaimana dukungan untuk peralatan pencarian pertolongan. Meskipun, pada tahun ini pun kita pun lebih meningkatkan untuk inovasi teknologi. Ya, seperti Kabasarnas kemarin beberapa waktu yang lalu menyampaikan bagaimana Kabasarnas mulai pengadaan *aqua eye* dalam rangka untuk pencarian di air. Ini adalah tantangan kami dalam rangka untuk meningkatkan kinerja, ini mohon dukungan Komisi V DPR RI, dalam rangka untuk meningkatkan anggaran, dalam rangka untuk meningkatkan tentunya sarana prasarana Basarnas.

Terkait dengan penilaian, tadi disampaikan terkait dengan penilaian ICAO, kita mendapatkan peringkat nomor 4 di samping ada Australia, Amerika Serikat, dan Singapore. Ada empat (suara kurang jelas) satu hal bidang kinerja yang dinilai dan Indonesia memperoleh nilai pemenuhan 95,12%. Bidang-bidang yang dinilai antara lain berupa, kerja sama dalam pencarian SAR, pemenuhan sarana prasarana, kerja sama dengan negara-negara lain, serta pemenuhan SDM, dan penyelenggaraan komunikasi.

Terkait dengan tadi masukkan atau arahan dari Pak Bob, kami akan perhatikan bagaimana nanti kantor pencarian pertolongan supaya apabila terjadi musibah ya, banjir tidak, tidak, tidak apa, tidak kebanjiran. Dan, untuk program dukungan manajemen ya, termasuk dalam pembangunan dan pemeliharaan gedung.

Saya kira itu yang bisa kami sampaikan, mungkin kalau ada Para Deputi yang hadir pada kesempatan hari ini. Mungkin kalau ada tambahan dipersilakan, mohon, izin Pimpinan.

F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):

Saya bisa nambah, Pak Ketua?

KETUA RAPAT:

Silakan, Pak.

F – P. NASDEM (Drs. H. TAMANURI, M.M.):

Saya mohon maaf tadi saya dipanggil Ketua Fraksi saya, jadi saya tinggalkan tempat ini. Tapi, kalau saya *nggak* ngomong rasanya *nggak* enak tidur saya nanti malam, *nah* ini ada.

**Yang saya hormati Pak Ketua,
Yang saya hormati Saudara-Saudara dari Sestama baik Basarnas maupun BMKG.**

Saya langsung saja bahwa kalau melihat presentasi yang sudah disampaikan tadi kinerja Bapak-Bapak sekalian. Ya, berkisar di bawah 40-50% semua, hanya satu tadi dari Basarnas ya sudah 54%, di bidang fisik. Jadi, saya mau tahu *nih*, langkah-langkah apa yang kira-kira bisa diambil oleh Pak, dari Sestama BMKG dan Basarnas, untuk supaya ini nanti bisa tercapai target yang sekurang-kurangnya 98% tentunya? Karena saya tidak melihat di situ yang dipaparkan oleh Bapak-Bapak sekalian strategi apa yang akan dicapai dan apa-apa penyebabnya, maka sampai sekarang hanya sampai di sini. Sekarang ini kita sudah sampai bulan 9, 10, 11, 12, 12 tanggal 31 habis tutup, *nggak* ada lagi. *Nah*, 3 bulan ini, 2 bulanlah efektifnya, apa bisa terkejar ini persentasi kita? Bukan hanya persentasi tentunya, hasilnya juga bermutu.

Kemudian, waktu kami berkunjung ke, Basarnas, ya, waktu kami berkunjung ke Jonggol situ, Jonggol, Diklat. Itu kan dipaparkan bahwa Gumil dan Instruktur sangat sedikit-sedikit sekali, hanya waktu itu yang sampaikan hanya tiga orang. Apakah mempunyai suatu kemampuan dan keahlian untuk mendidik sumber daya manusia yang akan menangani masalah-masalah yang terjadi? Kita *nggak* tahu masalah yang terjadi, apakah di darat, apakah di laut, apakah di mana? Ini bisa dengan Gumil yang hanya 3 orang atau 4 orang.

Sebabnya untuk mengisi sumber daya manusia itu memerlukan tenaga-tenaga ahli yang berpengalaman. Kenapa tidak direkrut lagi kawan-kawan kita yang sudah pensiun, senior-senior kita untuk mengisi menjadi Gumilis itu menjadi instruktur situ. *Nah*, kita *nggak* bisa hanya menurut perkiraan-menurut perkiraan, *nggak* bisa, sebabnya Bapak-Bapak ini agaknya menentukan kehidupan dan kematian manusia, sedikit terlambat, 5 menit terlambat Bapak-Bapak, orang kejebur di situ, meninggal. *Nah*, oleh karena itu, ini memerlukan suatu kecerdasan, memerlukan satu keterampilan, memerlukan satu kekuatan baik fisik maupun ilmunya, dan tentunya didukung oleh, didukung oleh peralatan yang ada.

Jadi, Bapak-Bapak ini tidak perlu ada kapal yang sampai 200 Meter, saya rasa kapal yang sekarang ini sudah ada seperti dari Lampung Bakauheni ke Merak itu 60 Meter itu, sudah cukup, tapi dengan kondisi yang prima. Dia jangan sama dengan kapal biasa yang satu jam ekspres itu, dia mesti. Saya pernah naik, karena diantar dari Lampung ke, kami rombongan kunsfik diantar ke Merak. Itu sama saja dengan kapal ekspres itu satu jam, mau saya nya kita naik situ, mau *ngelihat*, mau *ngelihat* peralatan Bapak-Bapak sekalian sampai di mana kemampuannya kecanggihannya. Sebabnya orang sudah mengap-mengap di tengah laut itu, kalau Bapak “*ketekketektekkek*”, 2 jam baru

sampai, kelelep sudah mati dia. Harapan kita adalah kalau bisa set, setengah jam sudah sampai, *nah* gitu ini harapan kita. Karena, Bapak-Bapak ini antara Neraka dan Sorga *loh*. Kalau Bapak-Bapak bisa *ngebantu* orang menyelamatkan orang Sorga, Bapak *insya Allah*, kalau *nggak* Bapak dosa Bapak-Bapak, dosa masuk Neraka Bapak-Bapak sekalian.

Jadi, oleh karena itu, Pak, harap ini, harap dimaklumi ini harus, harus seperti itu. Dan, *nggak* apa-apa, kita kan sekarang anggaran kita saja sekarang ini yang 2 tahun 3 tahun ini, mengalami kondisi seperti ini, yang akan datang *Insya Allah* anggaran kita sudah normal dan 5 tahun sekali evaluasilah peralatan itu. Jangan karena dia masih bisa jalan didorong atau ditarik, *ah* ini pertahankan kata Pak Sekma, jangan begitu, Pak, kita mesti ganti, ini sudah *over* ke daerah-daerah.

Nah, ini tentu di dalam *mapping* Bapak-Bapak tahu kan, kalau di Lampung itu ada gunung Krakatau, ini awas "*cepcepcep*". Kalau di Jawa itu gunung Semeru ada segala macam, kalau di belahan timur *tuh* ada ini sedang *mapping*. Jadi, tempat menaruh ini barang-barang kita ini tidak dapat tidak begitu jauh dari tempat-tempat itu, jangan semua ditaruh di Jonggol andai kata, ini mau ke situ jauh dia. *Nah*, jadi kita mesti merapat ke tempat-tempat itu, karena Pak, betul-betul, saya angkat tangan sama Bapak-Bapak dari Basarnas ini, dengan kondisi yang seperti ini masih nilainya 4, ya, 4 dunia, ya itu hebat itu, Pak. Ya tepuk tanganlah, *nggak* apa-apa 4 dunia, Pak.

Nah, ini jadi bisa saya bayangkan bagaimana kondisi yang 10 dunia. Kalau 4 dunia saja, saya lihat di Jonggol itu kayak gitu, kolam renang Bapak yang untuk latihan hanya 60 Meter, kemudian dia kapalnya gitu, segala macam. Sebab Bapak-Bapak ini harus terampil, Pak, *nggak* bisa *nggak*, harus terampil. Sebab yang dihadapi itu *nggak* tahu waktunya, apakah waktu kemarau, apakah waktu hujan, apakah waktu, *nggak ngerti* kita tahu-tahu *blek*. *Nah*, jadi selalu siap siaga terus, *nah* ini kalau *nggak* ya ke kiri kita, ke kiri kita *nah* gitu kan. Saya rasa *nggak* usah panjang-panjang di situ.

Kemudian Pak BMKG, Pak Sestama BMKG. Pak, saya pernah *ngendengar* radio waktu jalan, bahwa dari Aceh sampai ke Lampung, ini di arah di Lampung nanti Pukul 11 akan hujan, hujan lebat, yang ini *nggak*, ini ini ini, di Lampung hujan lebat, sampai malam, Pak, *nggak* hujan-hujan padahal saya sudah siap karena rumah saya itu depan masjid, jadi saya tiap ke masjid itu saya bawa payung. *Nah*, jadi ini kenapa ini? Apa yang menjadi penyebab macam gini. Jadi, kadang-kadang perkiraan kita itu ya itu sebenarnya *nggak* saya bisa salahkan juga Bapak, karena ini perkiraan, Bapak jelas *ngomong loh* Pak Tamanuri itu kan perkiraan, betul Bapak saya yang salah. Tapi harapan kita adalah, siapa tadi yang ngomong supaya agak mendekatilah. Kalau Bapak bilang mau turun hujan Bandar Lampung, dia *nggak* turun, gerimis saja. *Nah*, itu sudah *alhamdulillah* betul, Bapak betul, Sestama betul saya bilang kalau ada orang nanya Sestama betul, gerimis tapi *nggak* kuat karena dibawa angin. *Nah*, ini jadi jangan sampai *nggak* ada sama sekali.

Nah, seperti sekarang di Jakarta, saya di, di itu di Grand Mansion situ di Grogol. Itu saya ikutin terus ramalan Bapak, bukan ramalan, perkiraan cuaca

Bapak itu. Selalu lewat Pak, jatuhnya hanya di Tangerang, jatuhnya Tangerang, saya lewat, *nah* saya bilang *gimana* ini, saya ketawa kadang-kadang, dia hibur saya juga itu Bapak-Bapak, apa, berita Bapak-Bapak jadi hiburan saya juga, saya ketawa sama istri saya. *Nah*, itu kita dengar Bapak itu *ngomong* bahwa nanti malam akan hujan lebat di Jakarta Barat, *nggak* hujan Pak, iya memang “*duar dur dur dur*” tapi turunnya di Tangerang, *situ*. *Nah*, ini saya rasa demikian, Pak, mohon maaf lebih kurang.

Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa’alaikumsalam, dengar Pak Tamanuri habis bicara berarti tidak akan menyesal lagi Pak, ya. Pak Jhonni Allen, mau ngomong juga tidak? Cukup, lanjut ya karena sudah selesai ini ya. Mungkin jawaban silakan, Pak dari Basarnas.

SEKRETARIS UTAMA BNPP (BASARNAS) (Dr. ABDUL HARIS ACHADI, S.H., DESS):

Terima kasih, Pimpinan.

Terima kasih Pak Tamanuri atas pertanyaan, masukkan dan arahnya dalam rangka untuk meningkatkan kinerja Basarnas, terkait dengan capaian atau daya serap Basarnas pada posisi Agustus memang sekitar 55%. Dan, *insya Allah* dalam waktu dekat, kita ada beberapa yang masih dalam proses pencairan seperti pemeliharaan, dan minggu ini juga ada pelatihan SAR Asia-Pasifik. Itu ada *Insya Allah* pada saat-saat, bulan-bulan Desember akan bisa tercapai apa yang kita harapkan.

Yang kedua, terkait dengan pelatihan instruktur di dalam bahan paparan, tahun ini juga sudah ada pelatihan untuk instruktur dan saat ini Basarnas sudah memiliki 16 instruktur. Tentunya, apa yang dilakukan oleh Basarnas dalam rangka meningkatkan SDM ini, tidak bekerja sendiri, kita pun juga meng-*hire* atau kerja sama dengan teman-teman dari instansi yang lainnya.

Terima kasih, atas dukungannya dalam rangka untuk meningkatkan lebih baik lagi, untuk jumlah maupun kualitas dan kuantitas dari instruktur pencarian pertolongan. Saya kira itu, yang bisa kami sampaikan, terima kasih sekali lagi.

KETUA RAPAT:

Makasih dari Basarnas, dari BMKG silakan.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Baik, Pak Pimpinan, terima kasih. Kami pertama menjawab dari Bu Estu, dikaitkan dengan, terkait dengan SDM. *Nah*, ini kami perlu sampaikan bahwa,

pertama alokasi Rp50 Miliar itu tidak setiap tahun, Ibu. Jadi, ini awalan Pak, awalan bagaimana kita secara awal sekitar 500, kita, kita apa, memberikan pembekalan, tentunya tahun depannya lagi tidak sebesar itu, karena itu sudah dibekali. Sehingga yang Rp50 M, itu tidak seterusnya di situ, hanya Tahun 2023.

Dan, benar seperti yang disampaikan Bu Sadarestu, bahwa memang LPDP adalah tujuan utama kita. Kita ada pembekalan 70%, kita melalui LPDP maupun pihak-pihak yang lain misalkan dari USAID, JICA, ya terus kemudian.

F – PDIP (Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Melalui Pimpinan, melalui Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan, silakan.

F – PDIP (Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

Tadi berapa Pak Ses, jumlah targetnya?

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

500 Ibu.

F – PDIP (Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.):

500.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Iya.

KETUA RAPAT:

Lanjut-lanjut.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

500 untuk S3, S2-nya harus ikut juga. Kemudian, jadi targetnya memang itu Pak, kita mengandalkan beasiswa baik dari LPDP maupun dari luar negeri, Pak. Sehingga kita harapkan kita bisa mendorong untuk bagaimana SDM daripada BMKG itu semakin meningkat. Jadi, target kita itu, Tahun 2030 Bapak-Ibu semuanya, untuk 500 doktor, sehingga dibutuhkan tambahan sekitar, tambahan S2, ya, sekitar 350 sehingga itu bisa kita laksanakan.

Kemudian, dikaitkan dengan pinjaman luar negeri, perlu kami laporkan bahwa untuk pinjaman luar negeri ada sementara ini ada 4, ya. Yaitu SUS, itu sudah berjalan dengan fisik 80% dan keuangan 76%. Kemudian, MMS I, sudah

berjalan fisik 60% dan keuangan 40%. IDRIP, itu ada beberapa paket, beberapa paket sudah jalan dan ini diharapkan kita bisa mempercepat untuk merealisasikan paket-paket itu, sehingga target penyerapan bisa meningkat.

Yang menjadi, apa, salah satu proses PLN yang terkendala sampai hari ini adalah MMS II. Memang, pada saat kita melakukan evaluasi, penawaran daripada vendor itu tidak sesuai dengan, baik jumlah maupun spesifikasi yang sudah ada di dalam dokumen lelang, Pak. Kami belum membuka harganya, tapi dari jumlah dan spesifikasi yang ditawarkan itu sudah tidak sesuai. Sehingga, kami mengajukan, apa, lelang itu batal kepada AFD karena semuanya harus melalui NOL. Namun sampai saat ini, kami sedang berproses dengan AFD, agar kegiatan ini tetap berjalan sebagaimana yang diharapkan. Sehingga, apa yang tadi kebutuhan kita terhadap alat-alat observasi itu bisa dipenuhi termasuk untuk Natuna. Tapi, Bu Cen Sui Lan, kami sudah punya *back-up, back-up* rencana ya, *planning* kalau itu tidak bisa melalui MMS II. Kami akan coba untuk alokasikan di dalam PLN selanjutnya yang saat ini sedang dalam proses juga di FIR, ya Pak, DM, ya? Di FIR, tadi Finland itu, dari Finland. Sehingga diharapkan ini sedang jalan, sehingga diharapkan itu bisa terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan dari Natuna.

Terkait dengan SBSN ini, waktu dalam pelaksanaan lelang terkendala adanya sistem LPSE, yang, yang mempunyai masalah itu adanya di LKPP sehingga perlu dilakukan evaluasi ulang oleh Inspektorat, ya. Dan, diharapkan dalam beberapa hari ke depan ada SPBJ kalau ini sudah *clear*, sehingga proyek SBSN itu kami harapkan bisa berjalan dengan baik.

Kemudian, terkait dengan *policy* kebijakan dari kami, dari Pimpinan untuk mengalihkan sebagian pemeliharaan ke daerah. Dalam rangka bagaimana memberdayakan tenaga-tenaga di daerah, untuk melaksanakan pemeliharaan. Karena alat itu sudah ada di daerah dan di wilayahnya dan mereka sudah kami nilai mempunyai kemampuan untuk itu. Kita sudah banyak teknisi di daerah dan ini terbukti dari adanya peningkatan peralatan, misalkan untuk AWS ARG itu 99% sudah menyala beroperasi dengan baik dan peralatan seismik 95%.

Kami harapkan dengan bagaimana mendelagasikan sebagian kewenangan itu dari pusat ke daerah tentunya biaya-biaya perjalanan dinas yang semula dari Jakarta ke daerah itu bisa dikurangi. Sehingga orang-orang daerah kan, cuma di sekitarnya sehingga tidak membutuhkan biaya yang cukup, yang tinggi. Namun demikian, dari pusat tetap melakukan pengawasan dan sesekali ke daerah untuk melakukan supervisi. Jadi, tidak dilepas seperti, begitu saja, dan ini hanya untuk peralatan tertentu. Sedangkan, untuk peralatan yang berteknologi tinggi seperti radar tentunya kami tetap pelelangan dari, dari pusat ya, yang melaksanakan pemeliharaan tentunya dari agen tunggal dari vendornya itu dari pabrikan seperti radar dan sebagainya.

Untuk Pak Eddy Santana, terkait dengan potensi tsunami, Pak ya. Memang yang kita pasang adalah di sisi terluar Pak, ya dari mulai Sumatera kemudian sampai Jawa, kemudian ke arah timur ke Bali, Nusa Tenggara sampai ke atas ke Papua, kemudian dari atas ya, di sebagian besar di

Sulawesi, ya dan juga beberapa di Kalimantan. Karena kita memasang alat berdasarkan dengan potensi terjadinya tsunami di situ, sudah kita apa, berdasarkan studi yang ada, dengan melibatkan dari perguruan tinggi, *expert-expert*, memang lokasi untuk penempatan itu adalah di daerah-daerah yang punya potensi untuk tsunami, Pak.

Kemudian, kami juga sangat mendukung SLCN di perbanyak seperti juga dari Bapak-Ibu yang lain. Bahwa kami akan berupaya dan memang dalam 2023, alokasi untuk SLCN itu lebih besar daripada Tahun 2022. Dan, kami seperti juga Tahun 2022 kalau memang dalam perjalanannya ada permintaan tambahan dan kita ada sisa SILPA, Pak, alokasi anggaran. Kami akan merevisi Pak, untuk menambah SLCN, SLI maupun kegiatan sekolah lapang lainnya sesuai dengan permintaan dari Bapak-Ibu sekalian.

Tadi, sudah saya sampaikan itu juga menjawab pertanyaan dari Pak Wandik tadi, dikaitkan dengan SLCN kita perbanyak Pak, kemudian dikaitkan dengan PLN sudah, sudah kita jawab.

Kemudian Pak Bob Andika, terkait dengan kebutuhan ideal seismograf. Sesuai dengan studi yang kami lakukan itu 600, Pak, 600, sesuai di halaman 55 kalau bisa ditampilkan. Dan, untuk sampai dengan Tahun 2022 sudah terpasang 496. Sehingga, Tahun 2023 kita mengalokasikan 36 seismograf dan Tahun 2024 kita akan merencanakan, mengalokasikan sebanyak 68 seismograf Pak. Sehingga, sampai dengan Tahun 2024, *insya Allah* itu akan terpenuhi, sehingga nantinya kalau tahun selanjutnya mungkin ada kita akan mengganti peralatan-peralatan yang sudah tua, sifatnya *replacement*. Karena dari jumlah itu sudah mencukupi kalau sampai Tahun 2024.

Pak Sigit, *nggak* ada, *nggak* perlu Pak, Pak Tamanuri sudah *nggak* ada. Saya kira demikian yang bisa kami sampaikan, mudah-mudahan ini bisa menjawab aspirasi dari Bapak-Ibu semua. Yang jelas kami berupaya yang terbaik mudah-mudahan apa yang kami lakukan bisa memberikan yang terbaik buat masyarakat, terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam, makasih Pak.

Jadi saya tetap minta agar jawaban tertulis tetap ada ya, karena ada teman-teman yang sudah pulang jadi semua dijawab tertulis. Baik sekarang kita sampai pada kesimpulan, coba tayangkan drafnya.

Draf Kesimpulan RDP Komisi V DPR RI dengan Sekretaris Utama Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) dan Sekretaris Utama Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS), Rabu, 7 september 2022.

1. Komisi V DPR RI, meminta Sekretariat Utama BMKG dan Sekretariat Utama BNPP (BASARNAS) untuk meningkatkan capaian serapan

APBN Tahun Anggaran 2022 sesuai saran dan masukkan Komisi V DPR RI, di mana capaian per bulan Agustus 2022 sebagai berikut:

BMKG

- a. Program Dukungan Manajemen 54,96% realisasi keuangannya, sementara realisasi fisiknya adalah 64,41%.
- b. Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika realisasi keuangan 35,08%, realisasi fisik 44,59%.

BNPP (BASARNAS)

- a. Program Dukungan Manajemen 58,15% realisasi keuangan, sementara realisasi fisik 65,03%.
- b. Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana realisasi keuangan 41,08%. Sementara fisik,

Saya minta penjelasan ini, ya, program pencarian pertolongan pada kecelakaan bencana, ada juga fisiknya *nggak* tadi? Ada ya? Kegiatan fisiknya ada ya, kan pengertian saya kan hanya adalah apa, membantu penyelamatan dan seterusnya ini ya, ternyata ada fisiknya ya? Oh, iya, iya. Ada ya? Oh, iya iya, oke ngerti-ngerti.

Realisasi keuangan 41,08% realisasi fisiknya adalah 46,11%.

2. Komisi V DPR RI, memahami penjelasan Sekretaris Utama BMKG dan Sekretaris Utama BNPP (BASARNAS) mengenai Rencana Kerja dan Anggaran masing-masing Program dalam RAPBN Tahun Anggaran 2023 sebagai berikut:
 - a. Yang pertama BMKG, Pagu Kebutuhan Tahun Anggaran 2023 adalah Rp3.398.284.000.000. Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar Rp3.010.572.747.000. yaitu Penyesuaian Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023 Rp3.010.572.747.000. Jadi, selisih adalah Rp387.711.253.000.
 - a) Program Dukungan Manajemen Rp1.238.517.805.000. Sementara Nota Keuangannya adalah Rp1.315.800.855.000. Selisih Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023 adalah sebesar Rp1.365.800.855.000. Ini selisih atau lebih ini ya? Selisih kurang ya? Rp127.283.050.000.
 - b) Program Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Rp2.159.766.195.000. Nota Keuangannya adalah Rp1.694.771.892.000. Sehingga, Selisih Nota Keuangan adalah sebesar Rp1.644.771.892.000. Selisihnya adalah Rp514.994.303.000.
 - b. BNPP, Pagu Kebutuhan sebesar Rp3.625.265.694.000. Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran 2023 adalah Rp1.888.027.534.000. Yaitu, Selisih A kurang B, Rp1.737.238.160.000.
 - a) Program Dukungan Manajemen, Rp1.014.654.787.000. Kemudian, Nota Keuangan RAPBN Tahun Anggaran

2023 adalah Rp860.201.546.000. Selisihnya Rp154.453.241.000.

- b) Program Pencarian dan Pertolongan pada Kecelakaan dan Bencana Rp2.610.610.907.000. Yaitu Nota Keuangan adalah Rp1.027.825.988.000. Selisihnya adalah Rp1.582.784.919.000.
3. Komisi V DPR RI, bersama Sekretaris Utama BMKG dan Sekretaris Utama BNPP, sepakat bahwa program dan kegiatan pada Tahun Anggaran 2023 diprioritaskan antara lain dari hasil kunjungan kerja dan masukkan serta usulan Komisi V DPR RI.

Bagaimana setuju Komisi V? Setuju ya. Bagaimana Pemerintah, ada masukkan?

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Setuju, Pak.

KETUA RAPAT:

Setuju.

(RAPAT: SETUJU)

Saudara-Saudara, dengan telah disepakatinya beberapa kesimpulan dan keputusan tersebut. Maka rangkaian pada acara RDP pada hari ini telah kita selesaikan. Kami mohon maaf apabila ada kata-kata atau tindakan yang kurang berkenan. Sebelum rangkaian acara rapat hari ini ditutup, kami persilakan kepada Bapak untuk memberikan sambutan akhir atau kata penutup. Mungkin siapa Basarnas atau BMKG? Silakan BMKG, Pak.

SEKRETARIS UTAMA BMKG RI (Ir. DWI BUDI SUTRISNO, M.Sc.):

Baik, terima kasih Pak.

**Yang saya hormati, Pimpinan Komisi V DPR RI,
Anggota Komisi V DPR RI, yang saya hormati,**

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan sehingga kami memperoleh anggaran, baik BMKG maupun BNPP Tahun 2023. Dan, kami juga akan memperhatikan setiap arahan dan masukkan dari Bapak-Ibu yang terhormat, bagaimana nantinya kita akan melakukan pelaksanaan daripada Anggaran Tahun 2023 ini secara lebih baik lagi. Sehingga, kami harapkan dan kami akan memberikan yang terbaik bahwa program-program kegiatan untuk dan anggaran untuk BMKG dan BNPP, dapat dilaksanakan untuk keselamatan dan kesejahteraan masyarakat.

Terima kasih, mohon maaf apabila dalam penyampaian ini ada kata-kata yang tidak berkenan, terima kasih.

*Wabillahitaufig walhidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam.

Demikian sambutan akhir ya, dengan demikian maka Rapat Dengar Pendapat pada hari ini, dapat kita tutup dengan ucapan terima kasih dan *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

(RAPAT DITUTUP 13.00 WIB)

JAKARTA, 7 September 2022

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 196912021998032002